

**KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA
MALAYSIA TERHADAP PENYELESAIAN STUDI
DI UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI (S-1)

Diajukan Oleh:

**Muhammad Daffa Ulhaq Bin Muhammad Arazz
NIM. 190402079
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
TAHUN 2023M/1445H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam**

Oleh:

MUHAMMAD DAFFA ULHAQ BIN MUHAMMAD ARASZ
NIM. 190402079

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Mira Fauziah, M. Ag
NIP. 197203111998032002

Pembimbing II



Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001



SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan
Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Studi
Program Sarjana (S-1)

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
MUHAMMAD DAFFA ULHAQ BIN MUHAMMAD ARASZ
NIM. 190402079
Pada Hari/Tanggal

Senin, 27 Mei 2024 M
18 Dzulkaidah 1445 H

di
Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Dr. Mira Fauziah, M.Ag.
NIP. 197203111998032002

Sekretaris,

Juli Andriyani, M.Si.
NIP. 197407222007102001

Penguji I,

Drs. H. Mahdi NK, M.Kes.
NIP. 196108081993031001

Penguji II,

Syaiful Indra, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199012152018011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



PERNYATAAN ASLI

Dengan ini saya,

NAMA : Muhammad Daffa Ulhaq Bin Muhammad Arasz

NIM : 190402079

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 14 Mei 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Daffa Ulhaq
Bin Muhammad Arasz
NIM. 190402079

ABSTRAK

Proses penyesuaian diri menjadi penting bagi individu ketika mereka menghadapi lingkungan baru, khususnya bagi mahasiswa Malaysia yang belajar di luar negeri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi masalah-masalah, faktor-faktor dan upaya yang dihadapi oleh mahasiswa Malaysia dalam penyesuaian diri terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Subjek penelitian sebanyak 38 mahasiswa dan 38 mahasiswi Malaysia yang masih aktif mulai dari angkatan 2019 hingga 2022, sampelnya diambil sebanyak tujuh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Malaysia menghadapi sejumlah masalah seperti stres, tekanan emosi, introvert, masalah ketersediaan fasilitas, penulisan dalam karya ilmiah dan sulit beradaptasi atau penyesuaian dengan lingkungan kampus. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa seperti kualitas tempat tinggal, kesulitan dalam berkomunikasi ketersediaan fasilitas, perbedaan budaya, penyesuaian diri dengan lingkungan khususnya di kampus, kurang kepercayaan diri seperti kondisi fisik dan introvert. Upaya dalam menyelesaikan studi mahasiswa Malaysia seperti saling berdiskusi dengan teman dan senior tentang akademik dan masalah kampus, berdiskusi dengan dosen tentang akademik, pemanfaatan teknologi, memperdalam kemampuan spiritual, memotivasi diri dengan mengingat tentang orang tua dan menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak bermanfaat.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Mahasiswa Malaysia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya. Selanjutnya selawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya sekalian karena telah membawa manusia dari alam jahiliyyah ke alam ilmu pengetahuan. Alhamdulillah, dengan izin dan hidayah-Nya, segala puji dan syukur penulis rafakkan kepada Allah SWT atas peluang dan ruang dalam menimba ilmu sehingga ke peringkat ini. Alhamdulillah, dengan segala ujian, cabaran dan juga rintangan yang dihadapi, penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul: “Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Malaysia Terhadap Penyelesaian Studi di UIN Ar Raniry Banda Aceh”. Karya yang sangat sederhana dalam rangka melengkapi persyaratan menyelesaikan Sarjana strata S-1 dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Terselesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan syukur, dan penghargaan terima kasih kepada semua yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Untuk yang teristimewa penghargaan yang tinggi dan ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada ibu ayah tercinta yaitu, Muhammad Arasz Bin Salleh dan Safranil Hikmah Binti Safiruddin yang merupakan guru pertama dalam menanamkan semangat cintakan ilmu sehingga penulis berada

pada tahap ini. Mereka juga menjadi sumber inspirasi utama dan selalu memberi dukungan, semangat, pengorbanan dalam mendidik, nasihat dan doa-doa yang terus dilantarkan sampai hari ini sehingga penulis bisa sampai di titik ini. Juga ucapan terima kasih buat adik-adik yang selalu mendo'akan dan memberi semangat selama menyelesaikan skripsi ini. Tiada ucapan yang dapat menilai kebersamaan mereka sepanjang perjalanan pengajian ini. Hanya doa yang dapat penulis titipkan, semoga umi abi dan adik-adik dianugerahkan Syurga Firdaus.

2. Ucapan terima kasih buat Ibu Dr. Mira Fauziah, M. Ag, sebagai pembimbing I yang penuh keikhlasan dan kebijaksanaan telah meluangkan waktu, fikiran dan tenaga untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih juga buat Ibu Juli Andriyani, M. Si sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, sabar dan tekun membimbing serta memberi arahan dalam setiap tulisan ini sampai selesai.
4. Terima kasih bapak Azhari, S. Sos.I. MA, selaku penasehat akademik dan semua dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama belajar di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Buat ibuk dan bapak di Taman Baca Fakultas Dakwah, Perpustakaan UIN Ar-Raniry serta Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data dan memberi kemudahan untuk penulis mencari bahan.

6. Untuk sahabat dan kakak-kakak saya, terima kasih sudah menjadi sahabat dan kakak yang baik, orang yang selalu ada dan sabar dengan sikap penulis.
7. Buat teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019.
8. Buat semua insan yang meletakkan nama penulis didalam doa dan hatinya, terima kasih kerana tidak lekang dengan nasihat dan peringatan untuk sentiasa berusaha dan jangan pernah menyerah. Terima kasih juga atas keikhlasan semua dalam menjadi orang baik buat penulis.

Tidak ada kata yang pantas selain ucapan terima kasih yang begitu mendalam dan seuntai doa kepada kalian semua agar segala kebaikannya dibalas oleh Allah Swt dengan balasan yang setimpal. Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dan kesalahpahaman. Dengan rendah hati, penulis mengharapkan kritikan dan juga saran yang membangun demi mencapai kesempurnaan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian ini senantiasa memberikan wawasan dan bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis sendiri. *Aamin yaa rabb...*

Banda Aceh, 2 Mei 2024
Penulis,

Muhammad Daffa Ulhaq Bin Muhammad Arasz
NIM: 190402079

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	12
B. Konsep Penyesuaian Diri	15
1. Pengertian Penyesuaian Diri	15
2. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri.....	17
3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	19
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	20
5. Karakteristik Penyesuaian Diri.....	23
6. Penyesuaian Diri Akademik	25
C. Penyelesaian Studi.....	28
D. Penyesuaian Diri menurut Pandangan Islam.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	36
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh.....	48
1. Sejarah Singkat PKPMI Aceh	48
2. Struktur Kepengurusan Persatuan Kebangsaan Pelajar di Indonesia (PKPMI) Aceh	49

3. Anggota Jawatankuasa Tadbir.....	51
4. Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS).....	51
5. Jumlah Mahasiswa Malaysia.....	52
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	75
RIWAYAT HIDUP.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat keterangan pembimbing skripsi

Lampiran 2: Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Lampiran 3: Surat keterangan sesudah penelitian

Lampiran 4: Lembar wawancara

Lampiran 5: Dokumentasi hasil penelitian

Lampiran 6: Daftar Riwayat peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap tahun, diperkirakan semakin banyak siswa dari negara maju dan berkembang yang meninggalkan rumah mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi di perguruan tinggi asing. Ada kemungkinan bahwa jumlahnya akan melampaui tujuh juta pada tahun 2025. Efek menguntungkan pada pemahaman lintas budaya siswa, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan variasi budaya, dan kemahiran dalam bahasa asing terkait erat dengan meningkatnya jumlah siswa yang belajar di luar negeri. Pengalaman-pengalaman ini mempunyai potensi untuk meningkatkan situasi kehidupan siswa dalam jangka panjang dengan membantu mereka menemukan dan melakukan pekerjaan yang lebih baik.¹

Pelajar internasional mulai menunjukkan minat untuk melanjutkan Pendidikan di universitas-universitas Indonesia. Salah satu metrik yang digunakan dalam konsep Universitas Kelas Dunia untuk menilai kesiapan universitas dan mewakili kapasitas mereka dalam menyiapkan inisiatif internasionalisasi agar dapat bersaing di pasar pendidikan tinggi global adalah pertumbuhan jumlah mahasiswa internasional yang terdaftar di lembaga-lembaga tersebut. Berdasarkan situs resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa internasional yang terdaftar dalam program sarjana (S1) di Indonesia pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh

¹ Ika Febrian Kristiana dkk, 'Social Support and Acculturative Stress of International Students', *Journal of Environmental Research and Public Health*, 2022, hal. 1

epidemi Covid-19 yang sementara menghentikan perjalanan internasional dan mempengaruhi Indonesia serta seluruh dunia. Ribuan mahasiswa internasional mendaftar kembali di Indonesia pada tahun 2021 untuk menempuh gelar sarjana. Direktorat Urusan Instiusional melaporkan bahwa sebanyak 3.896 mahasiswa internasional terdaftar di Indonesia sepanjang tahun 2021.²

Setiap perguruan tinggi di Indonesia memiliki keunikan tersendiri yang berhasil menarik perhatian mahasiswa internasional untuk menuntut ilmu di negeri ini, khususnya dari negara tetangga, Malaysia. Salah satu contohnya adalah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UINAR) di Banda Aceh, yang menunjukkan popularitasnya dengan jumlah mahasiswa internasional yang terus bertambah. Universitas ini berambisi menjadi institusi pendidikan bertaraf dunia yang menggabungkan dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman, ilmiah, dan budaya nasional. Berbagai upaya telah dilakukan oleh komunitas akademik UINAR Banda Aceh untuk mewujudkan visi ini, termasuk mengintegrasikan hubungan dan koneksi antara ilmu keislaman dengan ilmu alam (sains dan teknologi) dan seni di semua bidang akademik dan non-akademik. Meningkatnya jumlah mahasiswa internasional yang memilih UINAR Banda Aceh juga menjadi salah satu indikator kesuksesan mereka dalam mencapai visi tersebut.³

² Kemendikbud, "Izin Belajar Kemendikbud", <https://izinbelajar.kemendikbud.go.id/>, diakses tanggal 8 Desember 2023

³ UINAR, "Profil Universitas", <https://uin.ar-raniry.ac.id/>, di akses 16 November 2023

Meski kehadiran mahasiswa asing asal Malaysia di UINAR Banda Aceh menambah dimensi baru di lingkungan kampus, namun kehidupan masyarakat sekitar memberikan tantangan bagi mahasiswa asing asal Malaysia yang harus belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua karena sebagian besar masyarakat di sana berbicara bahasa daerah selain bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia di dalam kelas diwajibkan di Indonesia. Mahasiswa asing akan mendapatkan kemudahan dalam berkomunikasi, baik secara verbal maupun tertulis jika mereka fasih berbahasa Indonesia, terutama selama proses belajar dan saat menyelesaikan tugas kuliah mereka. Hal ini sesuai dengan hukum yang mengatur lambang negara, bahasa, dan bendera seperti yang tertulis di Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009, tepatnya pada pasal 29 ayat (1) yang mengharuskan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.

Hidup dan belajar di lingkungan masyarakat yang memiliki perbedaan sosial dan budaya mungkin menimbulkan konsekuensi sosial dan psikologis, misalnya variasi dalam bahasa dan kuliner. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Razgulin, dijelaskan bahwa seringkali mahasiswa internasional merasa tertekan dan khawatir saat berusaha beradaptasi.⁴ Pernyataan dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, yang mana menggambarkan suasana akademik di kampus dan permasalahan bahasa menjadi faktor utama mahasiswa asing sulit untuk bersosialisasi dengan mahasiswa lokal di UINAR Banda Aceh.

⁴ Jevgenij Razgulin, Gita Argustaitė-Zailskienė, dan Kastytis Šmigelskas, 'The Role of Social Support and Sociocultural Adjustment for International Students' Mental Health', *Scientific Reports*, vol 13.1, 2023, hal 9.

Sejumlah kendala dan tekanan yang dialami oleh mahasiswa internasional memerlukan mereka untuk lebih mahir dalam beradaptasi dengan lingkungan yang asing. Sebagaimana dikemukakan oleh Bia, kemampuan untuk beradaptasi adalah hal yang sangat krusial dalam menjaga eksistensi manusia.⁵ Musdalipa menuturkan bahwa fenomena ketidaksesuaian antara asal negara mahasiswa internasional dan Indonesia menjadikan topik adaptasi diri menjadi sangat populer dalam berbagai studi.⁶

Beberapa penelitian umumnya telah mengamati berbagai penyebab dan hambatan kegagalan penyesuaian diri mahasiswa asing. Kendala bahasa yang ditemui dalam proses perkuliahan apabila dibiarkan tentunya akan berdampak pada proses akademik mahasiswa asing. Wahyuningsih menjelaskan bahwa kendala paling besar penyesuaian diri mahasiswa asing berada pada penyesuaian bahasa, makanan, sistem pendidikan, hubungan sosial, cuaca, cara berpikir, perumahan dan pakaian.⁷ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa para pendatang yang datang untuk belajar di universitas asing mengalami banyak tantangan yang memainkan peran penting dalam adaptasi akademis dan sosial mereka terhadap institusi tuan rumah.

⁵ Bia Sabrina Rahayu Saniskoro dan Sari Zakiah Akmal, 'Peranan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi Terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa Perantau di Jakarta', *Jurnal Psikologi Ulayat*. 2020. vol 4.1. hal. 2

⁶ Musdalipa Musdalipa, 'Penyesuaian Diri dan Daya Juang pada Mahasiswa Asing Thailand di Samarinda', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8.4 , 2020, hal. 697

⁷ Wahyuningsih, 'Challenges of Foreign Students' Cultural Adjustment to Indonesian Culture and Impacts on Their Academic Achievements', *KnE Social Sciences*, 2020. hal. 158–170

Schneider menjelaskan bahwa adaptasi adalah suatu proses di mana seseorang berupaya untuk memenuhi kebutuhan internal, menenangkan pikiran, menangani frustrasi, dan mengatasi konflik, dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan dan kecocokan dengan lingkungan tempat mereka bertempat tinggal.⁸

Berdasarkan pendapat Ghufron dan Risnawita, adaptasi diri adalah elemen krusial yang harus dikuasai oleh individu untuk menangani perasaan dan tekanan tidak nyaman baik di lingkungan internal maupun eksternal, mengimbangi keperluan dan ekspektasi yang diajukan oleh lingkungan, penyesuaian diri dan lingkungan. Ini adalah salah satu contoh hubungan antara pribadi dan lingkungan dalam pandangan yang lebih luas.⁹ Oleh karena itu, Mahasiswa asing harus mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang memungkinkan untuk tumbuh menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Aspek penting dari penyesuaian diri mencakup integrasi ke dalam kehidupan sosial di universitas, perguruan tinggi, kota, negara dan mengatur kebebasan dalam konteks tertentu.

Sebagai tonggak penting dalam memajukan potensi manusia, pendidikan tinggi bisa jadi indikator kemajuan karakter sosial sebuah negara, mengingat pendidikan tinggi bisa membina aspek pribadi yang positif.¹⁰ Dengan semakin

⁸ Schneiders, A. A. *Personal adjustment and mental health*. Holt Rinehart and Winston. (New York: 1999), hal 3.

⁹ Ghufron, M. N dan Risnawita, R..*Teori-Teori Psikologi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 2

banyaknya individu yang melihat keuntungan yang ditawarkannya, ada peningkatan tahunan di Indonesia dalam jumlah partisipan dalam program pendidikan tinggi. Namun, peningkatan partisipasi tidak mengurangi tingginya angka putus sekolah. Salah satu faktor yang terlibat dalam problem putus sekolah adalah kesulitan siswa internasional dalam beradaptasi.¹¹

Berdasarkan pandangan Hurlock, beberapa aspek yang berdampak pada adaptasi seorang siswa termasuk lingkungan di mana mereka tumbuh, seperti kondisi keluarga, contoh yang mereka lihat di rumah, pengalaman sosial yang positif yang mereka peroleh di rumah, serta panduan dan dukungan dalam proses adaptasi mereka.¹² Untuk menganalisis penyesuaian diri mahasiswa asing dalam penelitian ini, teori penyesuaian diri Schneider dianggap relevan karena keadaan lingkungan saat ini berbeda dengan lingkungan sosial sebelumnya, maka mahasiswa asing harus mampu beradaptasi.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi singkat yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Malaysia yang kuliah di UINAR Aceh didapatkan bahwa meskipun Malaysia merupakan negara tetangga yang masih dianggap serumpun dengan Indonesia dari kehidupan perkuliahan masih ditemukan berbagai

¹⁰ Sumartini dan Disman, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Studi Tepat Waktu Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Lulusan', *Indonesian Journal of Economics Education*. vol 1.1, 2018, hal. 43

¹¹ Wahyuningsih, 'Challenges of Foreign Students' Cultural Adjustment to Indonesian Culture and Impacts on Their Academic Achievements', *KnE Social Sciences*, 2020, hal. 158–170

¹² Hurlock, E.B. *Perkembangan Anak* (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Erlangga, (Jakarta, 1990), hal. 11.

masalah seperti *culture shock*, perbedaan bahasa, budaya dan sistem akademik yang dialami pada masa menjalankan kuliah di UINAR Banda Aceh.¹³

Peneliti mengamati banyak mahasiswa Malaysia juga tidak dapat menyelesaikan studi tepat waktu karena tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem akademik universitas. Hal ini ditandai oleh mahasiswa yang harus menambah semester kuliah. Justru itu, meskipun demikian beberapa mahasiswa asing tetap memiliki sikap positif terhadap penyesuaian diri dan puas terhadap fasilitas dan sumber daya yang disediakan. Terdapat juga mahasiswa yang memutuskan untuk pulang dan tidak lagi melanjutkan studinya dikarenakan tidak mampu mengatasi masalah hingga depresi akibat perubahan lingkungan yang terjadi.¹⁴

Hal ini didukung oleh informasi yang diterima oleh peneliti ada mahasiswa baru angkatan 2023 yang berhenti dan memutuskan untuk belajar di universitas tempatan di Malaysia. Tidak terlepas dari itu mahasiswa semester akhir pun tidak dapat menyelesaikan kuliah oleh karena masalah yang sama. Perkara tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Patricia dkk bahwa keinginan untuk mundur dan berhenti dari perkuliahan merupakan bentuk dari ketidakmampuan mahasiswa dalam mengatasi penyesuaian diri.¹⁵

¹³ Hasil Wawancara Awal, pada tanggal 15 November 2023

¹⁴ Ibid

¹⁵ Listyo Yuwanto, Soerjantini Rahaju dan Patricia Febriani Oetomo, Faktor Penentu Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Emerging Adulthood Tahun Pertama dan Tahun Kedua (*Determinants of Adjustment for New Students Emerging Adulthood First Year and Year Two*). Vol 8 (2). 2017. hal. 76.

Untuk memaksimalkan keuntungan yang diterima dari studi serta kontribusi budaya dan ekonomi mahasiswa asing kepada negara Indonesia, kebijakan pendidikan harus mengatasi hal-hal yang berpotensi membahayakan kesehatan mental dan fisik. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran penting penyesuaian diri dalam membentuk mental yang sehat hingga mahasiswa asing dinyatakan lulus dari perguruan tinggi tempat mengampu ilmu. Penelitian ini juga membantu universitas dalam memilih dan menerapkan metode dan program efektif yang akan menjamin kesehatan mental mahasiswa asing yang lebih baik.

Berdasarkan latar masalah-masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi: **“Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Malaysia terhadap Penyelesaian Studi di UIN Ar-Raniry”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dirumuskan pertanyaan masalah berikut:

1. Apa saja masalah yang dihadapi dalam penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui masalah-masalah dalam penyesuaian diri Mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Malaysia dalam penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melengkapi literatur akademis dengan pengetahuan baru tentang kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia di lingkungan pendidikan tinggi.
 - b. Berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa Malaysia di institusi pendidikan tinggi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan rekomendasi kepada pengambil kebijakan pendidikan tinggi tentang pentingnya mendukung kemampuan penyesuaian diri mahasiswa internasional khususnya mahasiswa Malaysia dalam menyelesaikan studinya.

- b. Membantu institusi pendidikan tinggi, seperti UIN Ar-Raniry, dalam merancang program dukungan yang tepat untuk memfasilitasi penyesuaian diri mahasiswa Malaysia.
- c. Membantu pelajar Malaysia menghadapi dan mengatasi hambatan penyesuaian diri sehingga mereka dapat fokus pada prestasi akademik dan pengembangan diri.

E. Penjelasan Istilah

1. Kemampuan Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders, penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mengandalkan kemampuan kognitif dan perilaku seseorang dalam merespon berbagai tuntutan baik dari internal maupun eksternal diri mereka, misalnya ekspektasi sosial atau dari suatu kelompok.¹⁶ pendapat peneliti menekankan bahwa kemampuan penyesuaian diri adalah hal penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa internasional untuk menyikapi situasi, realitas, hubungan sosial dan akademik dengan efektif dan sehat di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Penyelesaian Studi

Sumartini berpendapat bahwa penyelesaian studi merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studi.¹⁷

¹⁶ Johny Ardyles dan Muhammad Syafiq, 'Penyesuaian Diri Mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Surabaya', *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* . vol 4.1. 2017, hal. 91–99

Menurut peneliti, penyelesaian studi adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa asing Malaysia untuk menyelesaikan studi tepat waktu sesuai dengan ketentuan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



¹⁷ Sumartini dan Disman, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Studi Tepat Waktu serta Implikasinya terhadap Kualitas Lulusan', *Indonesian Journal of Economics Education*, vol 1.1, 2018, hal. 43–54

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Sebelum menyelidiki kemampuan penyesuaian diri siswa dalam kaitannya dengan penyelesaian studi, penulis melakukan pemeriksaan komprehensif terhadap penelitian-penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan wawasan dengan penelitian ini. Terdapat beberapa literatur terkait yang berhubungan dengan topik dan tujuan penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agusri Wahyudin berjudul “Hubungan Prasangka Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Gayo yang Kuliah di Banda Aceh” Penelitian ini bertujuan untuk menilai korelasi antara bias budaya dan penyesuaian personal di antara mahasiswa suku Gayo yang sedang mengejar pendidikan mereka di Banda Aceh. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara sentimen sosial negatif dan kemampuan penyesuaian diri di antara peserta yang datang dari suku Gayo yang bersekolah di Banda Aceh. Individu dengan tingkat tindak prasangka sosial cenderung memiliki kemampuan penyesuaian diri yang lebih rendah. Penelitian ini fokus pada mahasiswa yang berperan sebagai pelajar perantauan. Perbedaannya terletak pada penggunaan adaptasi diri sebagai variabel independen dalam penelitian ini sementara penelitian sebelumnya menggunakan adaptasi diri sebagai variabel dependen. Lokasi penelitian juga menandai perbedaan lainnya.¹

¹ Agusri Wahyudin, “Hubungan Prasangka Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Gayo Yang Kuliah di Banda Aceh”. (Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi, 2023), hal. iv

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nanda Khalisah yang berjudul “Hubungan *Problem Focus Coping* dengan Penyesuaian diri pada Mahasiswa Angkatan 2021 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Adaptasi terhadap lingkungan universitas merupakan proses penting yang harus dilalui oleh semua mahasiswa baru, termasuk melakukan penyesuaian akademis dan sosial. Selama fase dewasa awal, para mahasiswa memiliki kemampuan untuk secara efektif mengatasi tantangan yang mungkin muncul saat beradaptasi dengan situasi baru. Penelitian ini secara khusus mengkaji *coping* berfokus pada masalah, suatu jenis mekanisme penanganan tertentu, dan korelasinya dengan penyesuaian diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetapkan hubungan antara *coping* berfokus pada masalah dan penyesuaian diri di antara kelompok mahasiswa tahun 2021 di UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. Terdapat korelasi yang kuat dan bermakna antara *problem focused coping* dan penyesuaian diri pada mahasiswa angkatan 2021 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh. Semakin tinggi tingkat *problem focused coping*, maka semakin efektif pula penyesuaian diri mahasiswa angkatan 2021 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penyesuaian diri sebagai variabel bebas, serta mengobservasi mahasiswa rantau yang kuliah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saat ini terletak pada lokus penelitian serta pada variabel *problem focused coping* digunakan pada penelitian terdahulu.²

² Nanda Khalisah, “Hubungan Problem Focus Coping dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Angkatan 2021 di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi, 2022), hal. 144

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman Helmi berjudul “Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan di UIN Ar-Raniry”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang menjadi bauran dalam pengalaman lintas budaya yang ditemukan oleh pelajar internasional di Banda Aceh. Lebih lanjut, penelitian ini berupaya untuk menggambarkan bagaimana proses adaptasi budaya dan dampaknya bagi pelajar internasional di UIN Ar-Raniry. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar asing melalui proses adaptasi budaya dalam lima tahapan. Dua informan utama memiliki harapan dan dorongan besar untuk belajar di negeri orang dan mencapai tujuan mereka, termasuk dalam tahap bulan madu. Interaksi dan kegiatan studi di negeri asing memicu tahap frustrasi, di mana beberapa orang mungkin merasa sakit dan membutuhkan adaptasi ke lingkungan baru. Adaptasi ini termasuk pertukaran antara norma budaya, nilai etika, dan makna, yang termasuk dalam tahap adaptasi kembali. Akhirnya, dalam tahap penyelesaian, dua informan utama memutuskan untuk tetap di luar negeri untuk menuntaskan studi mereka. Studi ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengobservasi mahasiswa luar daerah yang belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan menggunakan adaptasi diri sebagai variabel bebas. Perbedaannya adalah lokasi penelitian.³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Said Irwansyah berjudul “Hubungan *Self-Efficacy* dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Mahasiswa adalah mereka yang terlibat dalam pendidikan

³ Fathurrahman Helmi, “Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan”, *Jurnal Islamic Communications and Media Studies*, Vol. 2, No.1, 2022, hal 62

tinggi di lembaga pendidikan tinggi, biasanya mencakup Sekolah Tinggi, Akademi, dan terutama Universitas. Saat ini, mahasiswa menghadapi banyak tantangan yang rumit, salah satunya adalah berjuang untuk beradaptasi dan mengatur diri mereka sendiri. Peningkatan efikasi diri merupakan komponen yang berkontribusi terhadap peningkatan penyesuaian diri pada mahasiswa. penelitian ini bertujuan untuk memahami korelasi antara rasa percaya diri dan adaptasi diri di antara siswa baru di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara rasa percaya diri dan kemampuan adaptasi di antara siswa baru di universitas tersebut. Dengan kata lain, peningkatan nilai kepercayaan diri siswa baru korelasional dengan peningkatan kemampuan adaptasi mereka. Di sisi lain, jika rasa percaya diri siswa baru menurun, maka kemampuan adaptasi mereka juga berkurang. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya ada pada penelitian terhadap siswa perantau yang belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pusat penelitian serta penelitian sebelumnya memiliki adaptasi diri sebagai variabel yang terikat sementara penelitian ini memiliki adaptasi diri sebagai variabel bebas.⁴

B. Konsep Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Schneiders mendefinisikan penyesuaian diri sebagai proses kognitif dan perilaku di mana individu melakukan upaya pribadi untuk mengatasi frustrasi,

⁴ Said Irwansyah, "Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Uin Ar-Raniry Banda Aceh", (Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi, 2021), hal. iv

keinginan, konflik, dan ketegangan mereka sendiri.⁵

Menurut Harun Al Rasyid dan Achmad Chusairi Penyesuaian diri adalah proses yang kompleks bagi setiap individu, karena respons setiap orang terhadap suatu kebutuhan dapat berbenturan dengan tuntutan lingkungannya. Konflik muncul ketika ada benturan antara kebutuhan internal dan tuntutan eksternal, atau ketika ada ketidaksesuaian antara kebutuhan internal dan eksternal.⁶

Menurut Maria Anjaryani dan Noor Edwina, penyesuaian diri merujuk pada reaksi mental dan tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengatasi kebutuhan internal, ketegangan, konflik, dan frustrasi mereka dengan cara yang efisien. Hal ini bertujuan untuk menciptakan harmoni antara aspirasi pribadi dan harapan dari lingkungan sekitar mereka.⁷

Penyesuaian diri adalah proses tanpa henti di mana seseorang terus menerus beradaptasi untuk mengatasi tekanan, pertentangan, dan tantangan dalam rangka membentuk hubungan yang serasi dengan dirinya sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitarnya. Seseorang dapat dianggap mampu dalam hal penyesuaian diri (individu yang bisa beradaptasi dengan baik) apabila mereka menunjukkan reaksi yang dewasa, efisien, berkontribusi bagi kesehatan optimal, dan memuaskan.

⁵ Alexander A. Schneiders, *Personal Adjustment and Mental Health*, (New York: Holt Rineheart and Winston Inc, 1953 hal.1-587

⁶ Harun Al Rasyid dan Achmad Chusairi, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Universitas Airlangga", *BRPKM: Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 1306-1312

⁷ Maria Anjaryani dan Noor Edwina, "Penyesuaian Diri pada Lingkungan Sekolah Sebagai Prediktor Motivasi Belajar pada Siswa Asli Papua," *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby 0*, No. 0, 2020, hal. 29

Efisiensi mengacu pada kemampuan untuk memberikan respons sambil meminimalkan pengeluaran energi dan waktu. Sehat mengacu pada pengertian bahwa jawaban yang diberikan selaras dengan karakteristik yang melekat pada individu, dinamika antar individu dalam kelompok, atau hubungan antara individu dengan kekuatan yang lebih tinggi.⁸

Berdasarkan penjelasan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri di atas adalah strategi kognitif dan perilaku yang digunakan individu untuk secara efektif mengelola dan mengatasi tantangan internal dan suatu kemampuan yang dibutuhkan mahasiswa asing untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas, relasi sosial dan akademik di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bentuk-bentuk Penyesuaian Diri

Tugas psikologis yang penting dalam kehidupan seseorang adalah secara konsisten beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan pertumbuhan pribadinya. Pengaturan diri sangat penting bagi semua individu, terutama mereka yang beranjak remaja, karena kegagalan untuk mengatasi masalah ini secara memadai dapat mengakibatkan sabotase diri. Masa remaja adalah masa kritis dalam penyesuaian diri, dan jika masalah ini tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan tantangan berikutnya dalam hidup. mengakibatkan komplikasi tambahan dalam hidupnya.

Seorang remaja harus memiliki kapasitas untuk beradaptasi dengan berbagai tantangan dan modifikasi, terutama yang berkaitan dengan tanggung jawab

⁸ Desi Okta Sari, Risky Drupadi, Ulwan Syafrudin, "Peran Orang Tua Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Usia Dini Terhadap Kegiatan Pembelajaran di Rumah", *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 2, 2021, hal. 149-160

pendidikan mereka. Beberapa bentuk/model penyesuaian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Bentuk/model penyesuaian diri secara internal

Model penyesuaian diri yang memberikan penekanan pada aspek psikologis, di mana individu berusaha menguatkan rasa percaya diri mereka dengan gigih menerapkan strategi yang ada. Selain itu, percaya diri menjadi elemen penting dalam menjalankan proses perkuliahan meskipun dihadapkan dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Lebih lanjut, dalam menanggulangi rintangan yang berhubungan dengan kondisi psikis, pribadi tersebut juga melakukan introspeksi dan pemahaman diri melalui penetapan urutan kepentingan atau penentuan tujuan. Aktif dalam menetapkan prioritas dan menyusun tujuan melibatkan tindakan seperti menanamkan motivasi untuk menempuh kuliah, mencapai tujuan tertentu, dan mengatur niat yang eksplisit, dan lain sebagainya. Dengan memasukkan pemahaman diri terhadap tugas-tugas perkembangan dalam masa perkuliahan, tujuannya adalah untuk meningkatkan proses perkuliahan dan mengurangi potensi rintangan yang bisa mempengaruhi aspek lainnya. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri siswa yang bersumber dari dalam diri individu berkaitan dengan motivasi dan situasi psikologis siswa.⁹

⁹ Muhammad Jamaluddin, "A Model Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru", *Indonesian Psychological Research*, Vol 2, No. 2, 2020, hal. 109–118

b. Bentuk/model penyesuaian diri secara eksternal

Model penyesuaian berikut mencakup unsur-unsur eksternal dalam menangani rintangan yang dihadapi oleh siswa. Kendala-kendala ini bukan hanya dari aspek internal saja, tetapi juga mencakup unsur-unsur eksternal. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah model penyesuaian yang tepat yang memperhitungkan situasi eksternal ini. Mahasiswa membutuhkan konseling dari institusi untuk mengatasi kesulitan penyesuaian mereka secara efektif. Mahasiswa diberikan dukungan untuk menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan geografis, sosial, dan akademis yang baru. Bantuan yang diberikan di sini dapat berfungsi sebagai kelanjutan dari hasil sesi konseling yang diberikan oleh konselor untuk klien mereka.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa erhadap lingkungan sekitar baik di masyarakat maupun dalam perkuliahan.

3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dilihat dari sejumlah sudut, seperti berikut ini:

- a. Kematangan emosional mencakup sifat-sifat seperti stabilitas suasana emosional, suasana interpersonal yang stabil, kapasitas untuk rileks, bahagia, dan mudah tersinggung, tunjukkan sikap dan emosi terhadap rasa frustrasi dan kemampuan untuk mengakui kenyataan diri sendiri.

¹⁰ Muhammad Jamaluddin, "A Model Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru", *Indonesian Psychological Research*, Vol 2, No. 2, 2020, hal. 109–118

- b. Pencapaian kecerdasan emosional melibatkan elemen-elemen seperti pengenalan diri, pengetahuan tentang variasi pada individu lain, kemampuan dalam membuat pilihan, dan sikap terbuka dalam memandang lingkungan di sekitar.
- c. Sosial maturity merupakan konsep yang mencakup karakteristik seperti keterlibatan dalam aktivitas sosial, kerjasama, potensi dalam memimpin, sikap normal dan toleransi, serta kedekatan dalam relasi.¹¹

Selain itu enam komponen penyesuaian diri yang dicantumkan oleh Schneiders yaitu memiliki sedikit sistem pertahanan diri, tidak ada emosi yang berlebihan, dan tidak ada emosi yang berlebihan, tingkat gangguan pribadi yang minimal, kapasitas untuk berpikir jernih dan mengambil kendali atas tindakan sendiri, kapasitas untuk belajar dan menerapkan pengalaman sebelumnya.¹²

Berdasarkan penjelasan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang terkait dengan penyesuaian diri seseorang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu tersebut yang akan mengalami penyesuaian seiring berjalannya waktu.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Schneider menentukan lima faktor yang berkontribusi terhadap penyesuaian diri individu: situasi fisik, lingkungan sekitar, status psikologis, keadaan agama dan

¹¹ Helmi, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMP Negeri 10 Palopo", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palopo*, 2021, hal 5

¹² Anggi Raylian Arum dan Riza Noviana Khoirunnisa, "Hubungan antara Regulasi Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Psikologi", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 8, No. 8, 2021, hal. 187-196

budaya, serta pertumbuhan dan kedewasaan individu.¹³ Hariyadi mengemukakan bahwa harga diri merupakan elemen penentu dalam penyesuaian diri.¹⁴ Harga diri mengacu pada evaluasi individu secara keseluruhan terhadap diri mereka sendiri, yang mencakup evaluasi positif dan negatif. Harga diri yang tinggi sangat penting bagi siswa dalam pendidikan mereka karena memungkinkan individu untuk memiliki harga diri, memiliki rasa berharga, dan memiliki motivasi untuk tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, harga diri yang rendah dapat menyebabkan masalah negatif dalam aspek sosial dan psikososial.

Penelitian telah menunjukkan korelasi yang kuat antara harga diri yang rendah dan beberapa hasil yang merugikan, seperti meningkatnya angka kehamilan remaja, kecanduan zat, agresi, tekanan mental, kegelisahan sosial, dan melukai diri sendiri. Berbagai faktor, termasuk jenis kelamin, ras, status ekonomi, orientasi seksual, dan status imigran, tampaknya berdampak pada tingkat harga diri. Selain itu, adanya harga diri yang rendah tidak diragukan lagi menjadi penghalang bagi siswa dalam mengejar kesuksesan. Tingkat harga diri seseorang memiliki dampak langsung pada kemampuan mereka untuk berprestasi secara akademis. Harga diri yang lebih tinggi memfasilitasi pembelajaran dan kesuksesan akademis, sedangkan harga diri yang lebih rendah menghalangi kemampuan siswa untuk berprestasi.¹⁵

¹³ Afina Afriliana dan Adi Fahrudin, "Hubungan antara Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Pasangan Muda di Coffee Omah Bekasi", *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, Vol. 5, No. 1, 2023, hal. 79-87

¹⁴ Rani Andri Permatasari dan Siti Ina Savira, "Hubungan antara Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017 Universitas Negeri Surabaya", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 5, No. 2, 2018, hal. 1-7

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang termasuk kondisi fisik (seperti keturunan, sistem tubuh secara keseluruhan, dan kesehatan fisik), sifat-sifat kepribadian (seperti kemampuan beradaptasi, keterbukaan terhadap perubahan, kontrol diri, kesadaran diri, dan kecerdasan), proses belajar (termasuk pendidikan, pengalaman, pelatihan, dan motivasi diri), lingkungan (termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat), dan pengaruh agama dan budaya.¹⁶

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh dua komponen yang berbeda yakni faktor internal dan pengaruh eksternal. Faktor internal, termasuk rasa malu, cemas, kemampuan bersosialisasi yang rendah, terbatasnya komunikasi/interaksi dengan orang lain, dan kurangnya rasa percaya diri pada orang lain. Ketika berinteraksi dengan orang lain, kurangnya kepercayaan diri dapat dikaitkan dengan berkurangnya keyakinan akan kemampuan diri sendiri, yang juga dikenal sebagai efikasi diri yang buruk. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengalaman kuliah mereka. Faktor-faktor ini termasuk menyesuaikan diri dengan suasana kampus yang baru, menghadapi tuntutan tugas-tugas sekolah menengah, dan mengelola kewajiban keluarga yang mengharuskan mereka untuk kuliah. Selain itu, mereka juga mengungkapkan kekhawatiran mereka tidak mendapatkan bimbingan atau teguran yang tepat saat melakukan kesalahan, serta kesulitan beradaptasi dengan

¹⁵ Refnaldi, "Konsep Self-Esteem serta Implikasinya pada Siswa", *Jurnal Education*, Vol. 4, No. 1, 2018, hal. 16-22

¹⁶ Ana Fitriani dan Ratna Walandari, "Penyesuaian Diri Mahasiswa pada Pembelajaran Daring", *Jurnal J-BKPI*, Vol. 2, No.1, 2022, hal 14-21

perkuliahan online dan tidak terbiasa dengan profesor dan mahasiswa senior. Profesor dan mahasiswa tingkat atas.¹⁷

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyesuaian diri berasal dari psikologis, kognitif dan lingkungan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari.

5. Karakteristik Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang efektif terjadi ketika individu mampu menyelaraskan kebutuhan pribadi mereka dengan kebutuhan lingkungan eksternal. Beberapa kriteria membedakan pengaturan diri yang efektif atau ideal. Kualitas-kualitas tersebut termanifestasi sebagai emosi dan kognisi tertentu, seperti yang diuraikan oleh Schneiders, yang meliputi:

- a. Pengendalian emosi mengacu pada kemampuan individu untuk mempertahankan ketenangan dan merespons situasi dengan tenang, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan secara efektif.
- b. Kurangnya sistem psikologis yang mencegah individu untuk terlibat dalam taktik pertahanan diri, seperti kompensasi, proyeksi, dan rasionalisasi, yang melibatkan menyalahkan orang lain.
- c. Kurangnya tekanan emosional pribadi, yang ditunjukkan dengan merespons dengan emosi yang khas terhadap kesulitan yang dihadapi dan menunjukkan perilaku pemecahan masalah yang efektif.

¹⁷ Ana Fitriani dan Ratna Walandari, "Penyesuaian Diri Mahasiswa pada Pembelajaran Daring", *Jurnal J-BKPI*, Vol. 2, No.1, 2022, hal 21

- d. Rasionalitas mengacu pada kapasitas untuk mendekati dan menghadapi kesulitan dengan pola pikir yang sehat dan logis, sementara pengarahan diri berkaitan dengan kemampuan untuk menavigasi dan mengatasi masalah-masalah ini secara mandiri.
- e. Kapasitas belajar dapat diukur dengan upaya yang konsisten dan proaktif yang dilakukan oleh seseorang. Individu tersebut secara konsisten melakukan upaya untuk mengatasi tantangan.
- f. Pengalaman masa lalu dapat dimanfaatkan oleh individu untuk mengatasi masalah secara efektif dengan memanfaatkan ingatan yang positif dan menguntungkan ketika menghadapi kesulitan.
- g. Sikap realistis dan obyektif mengacu pada kapasitas individu untuk mengakui dan menerima keadaan saat ini tanpa menimbulkan konflik lebih lanjut dan mempertahankan obyektivitas. Konflik dan tujuan yang muncul melibatkan identifikasi dan mengatasi kesulitan yang ada.¹⁸

Haber & Runyon mengusulkan bahwa komponen-komponen penyesuaian diri meliputi persepsi terhadap realitas, kemahiran dalam mengelola stres dan kecemasan, citra diri yang positif, kemahiran dalam mengekspresikan emosi, dan membina hubungan antarpribadi yang sehat.¹⁹ Atribut kunci dari penyesuaian diri

¹⁸ Ana Fitriani dan Ratna Walandari, "Penyesuaian Diri Mahasiswa pada Pembelajaran Daring", *Jurnal J-BKPI*, Vol. 2, No.1, 2022. hal 22

¹⁹ Asti Mariska, "Pengaruh Penyesuaian Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Homesickness", *Psikoborneo*, Vol. 6, No. 3, 2018, hal 310

meliputi kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab.²⁰

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Penyesuaian diri mengacu pada reaksi kognitif dan perilaku individu ketika mereka berusaha untuk secara efektif mengatasi kebutuhan internal, ketegangan, konflik, dan frustrasi mereka. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai keadaan harmonis antara keinginan batin seseorang dan harapan eksternal yang dipaksakan oleh lingkungan. Atribut kunci dari penyesuaian diri meliputi kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan tanggung jawab.

6. Penyesuaian Diri Akademik

Penyesuaian akademik mengacu pada kapasitas individu untuk secara efektif menangani persyaratan dan tantangan akademik yang diberikan oleh lingkungannya, mencapai keseimbangan yang harmonis antara memenuhi kebutuhan dan memenuhi tuntutan akademik.²¹ Dengan memanfaatkan seluruh kemampuannya, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kapasitas untuk menghadapi dan mengatasi beragam tantangan atau hambatan yang dihadapi dalam dunia akademik, sekaligus menyelaraskan kebutuhannya secara efektif dengan persyaratan yang berlaku.²²

²⁰ Anna Maria Anjaryani dan Triana Noor Edwina, "Penyesuaian Diri Pada Lingkungan Sekolah Sebagai Prediktor Motivasi Belajar pada Siswa Asli Papua", *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi UMBY*, 2020, hal. 212-218

²¹ M.Nur Ghufro, "Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau dari Efikasi Diri Mahasiswa", *Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 66-81

Menurut Schneiders, penyesuaian akademik mengacu pada kapasitas individu untuk secara efektif menavigasi dan memenuhi persyaratan, peraturan, dan keadaan lingkungan akademik mereka untuk memenuhi tuntutan yang beragam dengan sukses dan pada tingkat yang memuaskan. Hal ini menyiratkan bahwa mahasiswa yang mudah beradaptasi memiliki kapasitas untuk melakukan tugas sesuai dengan kemampuan mereka, memahami materi yang diberikan, menunjukkan keinginan untuk belajar dan bertahan meskipun ada tantangan, secara aktif mencari informasi tambahan dari sumber-sumber seperti teman sebaya, dosen, atau publikasi ilmiah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, melihat hambatan yang dihadapi di perguruan tinggi sebagai peluang untuk berkembang, dan memilih metode pembelajaran yang sesuai yang memfasilitasi pengalaman belajar yang berkualitas tinggi.²³

Schneiders mengidentifikasi beberapa komponen kunci dari penyesuaian akademik, yaitu kinerja yang sukses dalam belajar, melakukan upaya yang cukup untuk berhasil, memperoleh pengetahuan yang berharga, menerapkan strategi belajar yang efektif, mencapai tujuan akademik, dan mengalami kepuasan karena terpenuhinya kebutuhan, keinginan, dan minat.²⁴

²² Khairun Nisa, Miranti Rasyid dan Aulia Suhesty, “Penyesuaian Diri pada Pembelajaran Daring Ditinjau dari Efikasi Diri”, *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 10, No. 4, 2022, hal 632-643

²³ Muhammad Syahid dan Yuli Azmi Rozali, “Gambaran Penyesuaian Akademik Mahasiswa dalam Menghadapi Kelas Online Universitas Esa Unggul Jakarta”, *JCA Psikologi*, Vol. 2, No, 2, 2021, hal. 151-159

²⁴ M.Nur Ghufon, “Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau dari Efikasi Diri Mahasiswa”, *Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal 153

Mahasiswa yang menunjukkan penyesuaian akademik yang tinggi ditandai dengan motivasi intrinsik mereka untuk belajar, kemahiran dalam menyelesaikan tugas, keterlibatan yang berkelanjutan dalam kegiatan belajar terlepas dari keadaan, kemahiran dalam memberikan umpan balik dan menjawab pertanyaan, serta memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik untuk mata kuliah mereka, berjuang untuk mendapatkan nilai tertinggi dalam tugas, dan rasa tujuan yang jelas dalam pengejaran akademis mereka. Mahasiswa yang menunjukkan penyesuaian akademis yang tidak memadai menunjukkan kurangnya kesiapan untuk terlibat dalam pembelajaran, cenderung menunda menyelesaikan tugas, tidak memiliki tujuan yang jelas saat mengerjakan tugas online, dan secara konsisten mencapai nilai kelulusan di semua mata kuliah online. Tugas-tugas tidak memiliki tujuan yang jelas ketika individu mendaftar dalam mata kuliah, sehingga mereka tidak mencapai hasil yang optimal dan gagal menyelesaikan mata kuliah online tertentu.²⁵

Berdasarkan penjelasan mengenai penyesuaian diri akademik oleh beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penyesuaian diri secara akademis mengacu pada langkah-langkah proaktif yang diambil oleh mahasiswa untuk mengatasi perubahan akademis. Mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan akademik secara efektif mampu belajar dengan cara yang matang, efisien, dan produktif. Selain itu, mereka juga mampu mengatasi dan mengatasi masalah dan tantangan yang mereka hadapi secara memadai. Mahasiswa yang menunjukkan kemampuan beradaptasi di lingkungan akademik memiliki

²⁵ M.Nur Ghufro, "Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau dari Efikasi Diri Mahasiswa", *Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal 153

kemampuan untuk belajar dengan cara yang matang, efisien, dan efektif. Mereka mampu menyelesaikan perselisihan dan mengatasi tantangan tanpa menunjukkan gangguan perilaku atau pembatasan.

C. Penyelesaian Studi

Penyelesaian studi mengacu pada puncak pendidikan mahasiswa melalui penyelesaian penelitian ilmiah.²⁶ Penyelesaian studi mengacu pada keberhasilan pemenuhan semua persyaratan akademik yang diperlukan untuk menyelesaikan program pendidikan atau mata kuliah tertentu. Hal ini mencakup prosedur untuk menyelesaikan dan lulus dari semua mata kuliah yang diperlukan, memenuhi persyaratan sebelumnya, dan mematuhi kriteria akademik yang ditetapkan oleh institusi pendidikan.²⁷

Fenomena di seluruh dunia menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi di perguruan tinggi dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk menyelesaikan pendidikan seseorang. Pada tahun 2010, *American College Testing Service* melaporkan bahwa separuh dari mahasiswa tidak berhasil menyelesaikan kuliah mereka. Selain itu, penelitian telah mengungkapkan bahwa mahasiswa tidak hanya gagal menyelesaikan studi mereka, tetapi mereka juga mengalami penundaan yang substansial dalam kelulusan. Olivas melaporkan bahwa lebih dari 40% mahasiswa

²⁶ Fitra Marsela, Abu Bakar, dan Rafika Ayu Shopya, "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling", *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol.4, No. 1, 2023, hal. 46–53.

²⁷ Sondang Purnamasari Pakpahan dan Syahriani Sirait, "Analisis Faktor Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa Program S1 PGSD Universitas Terbuka," *Jurnal Mathematics Paedagogic* Vol. IV, No. 2, 2022, hal. 163–174.

di seluruh dunia gagal menyelesaikan pendidikan pascasarjana mereka, dengan mahasiswa tahun pertama dan tahun kedua mencapai 75% dari kelompok ini. Fenomena pendidikan tinggi di Indonesia juga tidak jauh berbeda. Pada tahun 2018, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) melaporkan bahwa terdapat 245.495 mahasiswa yang berhenti kuliah. Menurut Kemristekdikti, putus kuliah didefinisikan sebagai tindakan meninggalkan atau mengundurkan diri dari institusi pendidikan tempat seseorang terdaftar.²⁸

Skripsi adalah komponen wajib untuk kelulusan di sebagian besar universitas di Indonesia. Ketika mempersiapkannya, sering kali mahasiswa hanya mengerjakannya sebagai kewajiban formal untuk memenuhi tanggung jawab mereka. Skripsi menjadi sumber stres yang cukup signifikan bagi mahasiswa di tahun terakhirnya. Stres yang dialami oleh mahasiswa dapat muncul dari kewajiban eksternal dan harapan internal yang tidak dapat dicapai. Tidak dapat dicapai. Karena stres yang dihadapi, mahasiswa melaporkan peningkatan kelelahan, kecemasan, dan berkurangnya motivasi untuk melakukan pekerjaan.²⁹

Tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk faktor internal dan eksternal. Keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan mereka disebabkan oleh karakteristik internal seperti kecerdasan, motivasi, dan aktivitas. Keterlibatan,

²⁸ Anisa Rahmadani dan Yuliana Rahmawati Mukti, "Adaptasi Akademik, Sosial, Personal, dan Instiusional : Studi College Adjustment Terhadap Mahasiswa Tingkat Pertama," *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 3. 2020, hal. 159

²⁹ Hayu Wikan Kinasih, Agung Prajanto, dan Mila Sartika, "Peran Dosen Pembimbing dalam Lulus Tepat Waktu Mahasiswa, Study pada Mahasiswa Akuntansi Universitas X," *Proceeding SENDU*, 2021, hal. 208–214.

kemahiran menulis, tingkat kesibukan. Variabel eksternal mencakup berbagai elemen seperti teman sekelas, dosen pembimbing, keluarga, fasilitas, manajemen waktu yang tidak memadai, tantangan dalam mengakses bahan referensi, saran yang tidak memadai dari dosen pembimbing, dan kesulitan dalam mengartikulasikan pemikiran dalam bentuk tertulis untuk tesis. Individu membutuhkan bantuan dari dosen pembimbing dan menghadapi tantangan.

Untuk meraih gelar sarjana biasanya memerlukan waktu kurang lebih 3,5 hingga 4,5 tahun. Namun, dalam kenyataannya, seringkali mahasiswa tidak dapat menyelesaikan studi mereka dalam jangka waktu yang ditentukan.

Pada setiap level pendidikan, mahasiswa diketahui memiliki beban studi tertentu yang harus mereka jalani, sebagai berikut:

1. Program Sarjana (S1) adalah tahap awal dari pendidikan tinggi, dengan beban studi antara 140 hingga 160 sks. Rencananya, program ini diselesaikan dalam kurun waktu 8 semester, namun ada kemungkinan menyelesaikannya lebih cepat atau bahkan membutuhkan waktu hingga 14 semester.
2. Program Diploma Tiga (D3) yang dimiliki oleh UIN Ar-Raniry memiliki total beban belajar antara 110-120 sks. Program ini direncanakan untuk berlangsung selama 6 semester dan dapat diselesaikan dalam rentang waktu 6 hingga 10 semester.
3. Rentang SKS untuk semester awal tiap program studi adalah antara 18 hingga 24 SKS (lihat banyaknya mata kuliah), untuk semester yang mengikuti tergantung pada pencapaian Indeks Prestasi tiap-tiap mahasiswa.

4. Untuk mahasiswa yang mendaftar program skripsi/proyek akhir, beban belajar pada semester berikutnya akan ditentukan menurut banyaknya sks untuk skripsi/proyek akhir. Hal ini masih berlaku meski siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan bimbingan skripsinya pada semester yang telah mereka jalani.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lama masa penyelesaian studi mahasiswa dibedakan menurut jenjang nya, dengan rincian untuk diploma masa studi sepanjang 6-10 semester (3-5 tahun) dan sarjana sepanjang 8-14 semester (4-7 tahun).

D. Penyesuaian Diri menurut Pandangan Islam

Konsep penyesuaian diri dalam perspektif Islam dibahas dalam Al Qur'an, khususnya dalam surat Al-Isra' ayat 15, yang menyatakan:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ

وَأُزْرَةَ وَّزَرَ أَخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا ﴿١٥﴾

Artinya: “Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul. (QS. Al-Isra' ayat 15)³¹

³⁰ Panduan Akademik Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh, (Banda Aceh: Percetakan UIN AR-Raniry, 2019/2020), hal 21.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. ((Bandung: Syamil. Qur'an. Aphroditta, 2020).

Berdasarkan penjelasan di Tafsir Ibnu Katsir, dikatakan bahwa individu yang menjalankan hidup sesuai dengan arahan dan kebenaran, serta mengikuti jejak kenabian, akan mendapatkan hasil yang memuaskan bagi dirinya. Jika seseorang menyimpang dari arahan dan kebenaran, berarti ia telah melakukan kesalahan terhadap dirinya sendiri, dan akibatnya juga akan dialami oleh dirinya sendiri. Kemudian, dikatakan oleh Tuhan Yang Maha Esa, (Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain) yang berarti, setiap orang tidak akan memikul kesalahan orang lain, dan setiap kesalahan yang dilakukan oleh seseorang akan berdampak langsung pada dirinya sendiri.³²

Penyesuaian diri mengacu pada proses adaptif di mana individu memodifikasi perilaku mereka sebagai respons terhadap kondisi lingkungan untuk mencegah menyakiti diri sendiri. Oleh karena itu, pengaturan diri yang efektif dan keselarasan dengan persyaratan lingkungan akan mendorong integrasi individu dengan lingkungan, yang pada akhirnya menghasilkan kesejahteraan.³³

Allah Swt. mengatur semua aspek kehidupan manusia, dengan pengecualian bagi mereka yang dengan sengaja mempersulit kehidupan mereka sendiri dengan mengabaikan larangan-Nya dan lalai dalam mengikuti arahan-Nya. Namun demikian, setiap orang memiliki kemampuan untuk berusaha dan berdoa untuk mencapai tujuan dan aspirasi yang mereka inginkan. Berdasarkan ayat 286 dari Surat Al-Baqarah:

³² Abdullah M, *Tafsir Ibnu Katsir*. (Jakarta: Tafsir Quran, 2007), Jilid 5, hal. 142

³³ Kanzul Atiyah, Abd. Mughni, dan Nur Ainiyah, "Hubungan antara Regulasi Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja", *Maddah*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal 42-51

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ

نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا

رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا

فَأَنْصِرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir."³⁴

Dalam interpretasi Tafsir Al-Misbah, ayat ini menjelaskan bahwa kewajiban yang Allah berikan pada manusia sebenarnya merupakan tugas yang ringan dan mudah untuk dikerjakan. Bahkan, jika ada kesulitan dalam melaksanakan tugas tersebut karena berbagai alasan, kesulitan itu akan berubah menjadi kemudahan sejauh yang diizinkan. Misalnya, perintah shalat harus dikerjakan sambil berdiri, namun jika seseorang mengalami kesulitan berdiri, boleh melakukannya sambil duduk. Jika seseorang kesulitan mendapatkan air untuk berwudhu atau khawatir dapat mengganggu kesehatannya, dia diperbolehkan untuk bertayammum. Inilah beberapa contoh dari banyak kasus lainnya.³⁵

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. ((Bandung: Syamil. Qur'an. Aphroditta, 2020).

Jadi, Allah SWT tidak berkeinginan untuk memberi rintangan kepada manusia. Dalam ungkapan tersebut, sangat jelas bahwa Tuhan Yang Maha Esa tidak akan memikulkan beban melebihi batas kemampuan makhluk-Nya, meskipun beban tersebut dirasakan berat oleh hamba tersebut. Manusia dapat mengatasi tantangan dengan terus mencari solusi. Ketika seseorang mengerahkan upaya terbaiknya dalam situasi apa pun, ia memiliki kapasitas untuk beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan tersebut. Ayat tersebut menjelaskan bahwa jika seseorang mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam dan melakukan perbuatan baik, mereka akan diberi pahala oleh Allah. Sebaliknya, jika mereka menyimpang dari prinsip-prinsip ini, konsekuensi yang sesuai akan mengikuti.³⁶

Penjelasan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa penyesuaian diri dalam konteks Islam merujuk pada kemampuan seseorang melakukan ketaatan pada hukum dan prinsip-prinsip agama dalam setting sosial mereka. Dalam skenario ini, seorang individu dianggap sehat secara mental jika mereka dapat secara efektif mengembangkan diri selaras dengan harapan individu yang ada di lingkungan terdekat mereka. Agama dapat menyediakan lingkungan psikologis tertentu yang membantu meringankan konflik, tantangan, frustrasi, dan masalah-masalah serupa.

Dalam konteks ini, agama, terutama Islam, dihadapkan pada tantangan untuk memberikan solusi dalam menyelesaikan berbagai masalah yang

³⁵ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Tangerang, PT. Lentera Hati, 2017) Vol.1, hal. 622

³⁶ Kanzul Atiyah, Abd. Mughni, dan Nur Ainiyah, "Hubungan antara Regulasi Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja", *Maddah*, Vol. 2, No. 2, 2020, hal 42-51

memungkinkan individu untuk mencari makna dalam hidup mereka. Hal ini sebanding dengan kehidupan sosial secara umum, di mana kemampuan untuk beradaptasi diharapkan mampu menciptakan suasana ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup, serta mencegah munculnya perasaan cemas, takut, kesedihan, dan konflik internal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Fokus Penelitian

Studi ini akan difokuskan pada pemahaman tentang masalah penyesuaian diri yang dihadapi oleh mahasiswa Malaysia dalam konteks penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry. Fokus utama akan diberikan pada identifikasi masalah-masalah tersebut, serta eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri mereka. Selain itu, penelitian juga akan menyoroti upaya-upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Malaysia untuk mengatasi tantangan tersebut dan berhasil menyelesaikan studi mereka di UIN Ar-Raniry.

2. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Identifikasi masalah penyesuaian diri: Peneliti akan mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa Malaysia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan akademik di UIN Ar-Raniry. Masalah-masalah tersebut dapat mencakup kesulitan bahasa, perbedaan budaya, tekanan akademik, kesulitan sosial, dan lain sebagainya.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri: Peneliti akan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup faktor internal (seperti motivasi, kemandirian, dan keterampilan interpersonal) serta faktor eksternal (seperti dukungan sosial, lingkungan belajar, dan kebijakan institusi).

- c. Upaya-upaya penyesuaian diri: Peneliti akan memeriksa berbagai strategi dan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Malaysia untuk mengatasi masalah penyesuaian diri dan berhasil menyelesaikan studi mereka di UIN Ar-Raniry. Ini termasuk dukungan yang diperoleh dari kelompok teman sebaya, penggunaan sumber daya akademik, dan partisipasi dalam program bimbingan akademik.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti aktif terlibat langsung dalam pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung terhadap fenomena yang terjadi dalam keadaan alamiah.¹ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang realitas yang dihadapi oleh mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UINAR).

Dengan berangkat ke lapangan, peneliti dapat secara langsung mengamati dan merekam interaksi, dinamika, serta konteks sekitar yang memengaruhi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa. Pendekatan penelitian lapangan memberikan dimensi kontekstual yang kaya dalam menganalisis dan mendeskripsikan fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian ini.

¹ J L Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong," Jurnal Ilmiah, 2020, hal 125–26

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono Metode kualitatif memungkinkan penulis untuk menjadi alat atau instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data lapangan,² sehingga dapat secara mendalam memahami bagaimana mahasiswa Malaysia menyesuaikan diri terhadap lingkungan akademis dan sosial UINAR. Dengan fokus pada aspek-aspek tertentu seperti budaya, bahasa, dan interaksi sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan dan strategi penyesuaian diri mahasiswa Malaysia di lingkungan pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian kualitatif ini memperoleh data yang bersifat tidak dapat diukur secara kuantitatif.³ Penelitian ini bertujuan untuk mendalami kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia yang sedang menjalani studi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UINAR). Pengumpulan data dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, yang dipilih karena kecocokannya untuk menganalisis permasalahan kompleks dan mendeskripsikan keadaan sesungguhnya di lapangan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dengan mendalam bagaimana mahasiswa Malaysia mengatasi tantangan penyesuaian diri mereka, khususnya dalam aspek-aspek budaya, bahasa, dan interaksi sosial di lingkungan akademis UINAR.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 213

³ Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: LPPM Univet Bantara, 2014), hal. 65–66

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, menurut Suliyanto subjek penelitian disebut sebagai informan. Informan merupakan individu atau kelompok orang yang memberikan informasi yang relevan dengan data yang diinginkan oleh peneliti terkait dengan tujuan penelitian yang sedang dilaksanakan.⁴

Peran informan sangat penting dalam menyediakan wawasan dan pemahaman mendalam tentang situasi, kondisi, serta latar belakang penelitian. Informasi yang diberikan oleh informan dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengalaman pribadi, pandangan, nilai-nilai, dan persepsi terkait dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dengan melibatkan informan, peneliti dapat memperoleh perspektif insider yang berharga untuk merinci dan mendalaminya lebih lanjut. Pemanfaatan informan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mendalam dengan cepat. Dengan berinteraksi dengan informan, peneliti dapat memperoleh wawasan insider, melakukan tukar pikiran, dan membandingkan pengalaman subjek penelitian, menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dalam waktu singkat.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Dengan pendekatan ini, peneliti secara sengaja memilih informan atau

⁴ Suliyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, (Bogor: Ghalia, 2005), hal. 19

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. Ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 138

subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman fenomena yang sedang diteliti.

Sebanyak 77 Mahasiswa Malaysia yang terdaftar di bawah Persatuan Kebangsaan Pelajar-pelajar Malaysia di Indonesia Cawangan Aceh (PKPMI) terdiri daripada 39 laki-laki dan 37 perempuan.⁶

Jumlah keseluruhan informan yang akan diambil adalah 7 orang. Dengan melibatkan jumlah informan yang lebih sedikit, fokus penelitian dapat lebih terarah dan mendalam terhadap pengalaman-pengalaman yang dihadapi oleh informan tersebut dalam konteks penyesuaian diri mereka di UIN Ar-Raniry.

Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dipilih berdasarkan kebersediaan untuk diwawancarai, status keanggotaan PKPMI. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti secara sengaja memilih mahasiswa-mahasiswa tersebut sebagai informan utama, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kemampuan penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan akademis dan sosial di UINAR. Kriteria subjek yang dipilih pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang berwarganegara Malaysia terdaftar di bawah Persatuan Kebangsaan Pelajar-pelajar Malaysia di Indonesia Cawangan Aceh (PKPMI ACEH)

⁶ Sekretaris Persatuan Kebangsaan Pelajar-pelajar Malaysia di Indonesia Cawangan Aceh (PKPMI) 2023

2. Aktif menjadi mahasiswa Malaysia dari tahun 2019-2023
3. Mahasiswa yang bersedia memberikan informasi terkait pengalaman mereka terhadap penyesuaian diri dalam konteks penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry.

Interaksi langsung dengan informan ini diharapkan dapat memberi wawasan khusus mengenai tantangan serta strategi penyesuaian diri mahasiswa Malaysia di institusi pendidikan Islam di Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulisan ini mengadopsi pendekatan pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik, antara lain wawancara, dan studi dokumentasi.⁷ Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berusaha mendapatkan data yang lebih akurat dan lengkap, serta menghindari bias atau ketidakpastian yang mungkin muncul dari satu sumber data saja. Pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu wawancara untuk mendapatkan wawasan langsung dari informan, dan studi dokumentasi untuk merinci informasi yang terdokumentasi. Dengan menggabungkan kedua teknik ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia di UINAR.

1. Wawancara

Moleong mendefinisikan wawancara dalam penelitian sebagai dialog dengan tujuan spesifik di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 83

narasumber menyediakan jawabannya.⁸ Dalam proses wawancara, terjadi interaksi antara dua individu, di mana pewawancara bertindak sebagai pengajukan pertanyaan yang bersifat terarah, sedangkan narasumber memberikan jawaban sebagai respon terhadap pertanyaan tersebut.

Wawancara menjadi metode komunikatif yang diarahkan untuk memperoleh informasi mendalam dari narasumber terkait dengan tujuan penelitian yang sedang dilaksanakan. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang pelaksanaannya mengizinkan kebebasan dalam berdialog untuk mengungkap masalah dengan lebih luas. Narasumber diberi kesempatan untuk berpendapat dan berbagi ide-idenya. Sebagai peneliti, penting untuk memperhatikan dan mencatat detail-detail yang disampaikan oleh narasumber.⁹

Dalam konteks penelitian ini, wawancara diartikan sebagai bentuk percakapan dengan tujuan tertentu antara peneliti sebagai pewawancara dan mahasiswa Malaysia sebagai narasumber. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan strategi penyesuaian diri mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UINAR). Dengan menggunakan wawancara, peneliti dapat mengarahkan pertanyaan secara spesifik untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sekaligus memahami perspektif mahasiswa secara langsung.

Wawancara menjadi sarana utama untuk mendapatkan data kualitatif yang

⁸ Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong", *Jurnal Ilmiah*, 2020, hal. 186

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 72

mendalam dan kontekstual dalam rangka menguji hipotesis penelitian mengenai kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia di lingkungan pendidikan di Indonesia.

2. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi diinterpretasikan sebagai proses peninjauan dan pengolahan informasi dari dokumen yang telah ada sebelumnya yang bertujuan untuk mendukung data dalam penelitian.¹⁰ Mendokumentasikan juga bisa diartikan sebagai teknik untuk mengeksplor elemen-elemen sejarah. Melalui teknik dokumentasi ini, seorang peneliti mampu untuk mendapatkan detail dari informasi bertuliskan, arsip, atau catatan-catatan yang terkait dengan studi tentang adaptabilitas mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UINAR).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menambahkan dimensi waktu dan konteks historis dalam analisis data, serta memberikan landasan yang lebih kuat untuk memahami perkembangan dan dinamika penyesuaian diri mahasiswa tersebut di lingkungan pendidikan Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen dan foto untuk memperoleh data.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data melibatkan tiga tahap utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan

¹⁰ Bungin Burhan, "Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya," (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 121

verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).¹¹ Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian dapat menghasilkan interpretasi yang mendalam dan terstruktur dari data yang dikumpulkan.

1. Reduksi Data

Sugiyono menjelaskan bahwa reduksi data dalam konteks penelitian berarti merangkum, memilih aspek-aspek yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola yang muncul.¹² Tujuan dari reduksi data adalah untuk memberikan ilustrasi yang lebih detail dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya atau mencari sejauh mana ia dibutuhkan. Penyederhanaan data menjadi langkah penting dalam menghasilkan pemahaman yang lebih intensif dan memusatkan perhatian pada esensi dari data penelitian.

Proses reduksi data dalam penelitian mengenai kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UINAR) dapat membantu peneliti untuk merangkum informasi yang esensial, memilih aspek-aspek kunci, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Penelitian dapat fokus pada aspek-aspek yang paling relevan dan penting, memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data secara lebih terfokus. Penggunaan peralatan elektronik, seperti komputer mini, dalam proses reduksi data juga dapat

¹¹ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hal. 16

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 247–49

meningkatkan efisiensi dan akurasi analisis. Sehingga, konsep reduksi data oleh Sugiyono dapat menjadi landasan untuk mengoptimalkan hasil penelitian ini dalam memahami dan menggambarkan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia di lingkungan pendidikan UINAR.

2. Penyajian Data

Klaim Prastowo mengenai penyampaian data merujuk pada kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan pengambilan keputusan dan perumusan kesimpulan. Melalui penyampaian data ini, seorang pembaca atau peneliti dapat secara lebih efektif memahami situasi dan menentukan tindakan yang tepat berdasarkan wawasan yang diperoleh dari data itu. Dalam konteks penelitian mengenai kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UINAR), penyajian data akan menjadi tahap penting untuk menggambarkan temuan secara jelas dan memberikan dasar yang kuat bagi penarikan kesimpulan serta pengambilan langkah-langkah strategis.

3. Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman, tahap ketiga dalam melaksanakan analisis data kualitatif ialah menyusun kesimpulan dan verifikasi. Tahap kesimpulan yang dimaksud berkaitan dengan pencapaian temuan dari penelitian yang nantinya dapat menjawab pokok permasalahan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.¹³

Proses ini melibatkan interpretasi mendalam terhadap temuan dan mengidentifikasi pola yang muncul dari data kualitatif. Verifikasi diperlukan untuk

¹³ Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992) hal. 18

memastikan kesimpulan yang diambil dapat diandalkan dan sesuai dengan temuan yang muncul selama analisis. Langkah ini menjadi tahap kritis dalam memastikan kevalidan dan keakuratan interpretasi hasil penelitian mengenai kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UINAR).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh

1. Sejarah Singkat PKPMI Aceh

Tanggal 31 Oktober 2008 atau 30 Syawal 1428 H, bertepatan dengan hari Jumat, merupakan titik awal dibentuknya Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia Indonesia (PKPMI) di Aceh. Acara resmi berlangsung di Hotel Hermes Palace Banda Aceh dan dimeriahkan oleh kehadiran Dato' Zainal Abidin Mohamad Zain, Duta Besar Malaysia untuk Indonesia yang juga meresmikan acara tersebut. Serta dihadiri oleh Dr. Junaidi Bin Abu Bakar sebagai Direktur Departemen Mahasiswa Malaysia di Indonesia.¹

Peresmian ini menandai resmikannya PKPMI Aceh sebagai organisasi yang melindungi pelajar Malaysia di Provinsi Aceh, Indonesia. Penandatanganan ini, yang penuh dengan makna sejarah, disaksikan oleh sekitar 140 pelajar yang terdaftar dalam PKPMI Aceh. PKPMI Aceh telah merencanakan beragam kegiatan setiap tahun untuk memastikan setiap program dan aktivitas berlangsung sukses. PKPMI Aceh juga berdedikasi untuk memastikan semua acara berlangsung dengan baik dan memberikan keuntungan untuk semua anggota PKPMI Aceh. Dengan ini, PKPMI Aceh diharapkan menjadi wadah bagi perjuangan pelajar Malaysia di Provinsi Aceh.

¹ Sumber Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia *Aceh* (MESS), Tahun 2024

a. Visi

Memperkasakan nilai PKPMI Aceh dalam merealisasikan insan berkarisma.

b. Misi

Mewujudkan mahasiswa multitalenta yang berorientasikan intelektual, sosial dan kemahiran insani.

c. Tujuan

1) Kebajikan

Menyediakan kebajikan yang lebih adil dalam semua aspek termasuk akademik dan pembangunan modal insani.

2) Keharmonian

Mengharmonikan mahasiswa Islam dengan merapatkan persaudaraan dan perpaduan di kalangan mahasiswa Malaysia di Aceh, Indonesia.

3) Kualiti (Kualitas)

Menjana mahasiswa yang berkualiti, berilmu, berkepimpinan, berwawasan dan matang dalam menghadapi cabaran dunia masa kini.

d. Dasar PKPMI Aceh

Antara dasar PKPMI Aceh adalah:

1. Membudayakan keilmuan
2. Kebajikan yang adil
3. Memperkasakan kemahiran insani

4. Amar ma'ruf nahi mungkar.²

2. Struktur Kepengurusan Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh

Majlis Tertinggi dan Badan Tertinggi dalam pentadbiran PKPMI Aceh, Anggota Majlis Tertinggi dan Badan Tertinggi telah terlibat secara langsung merancang, menyusun serta mengawal segala perjalanan dan aktivitas PKPMI Aceh.

Tabel 4.1
Struktur Majlis Tertinggi dan Badan Tertinggi
PKPMI Aceh periode 2023/2024

No.	Jabatan	Nama
1	Yang Dipertua	Muhammad Abdul Hakim Bin Mohd Muhsinul Nidzam
2	Timbalan Yang DiPertua I	Muhamad Fakarudin Bin Mazlan
3	Timbalan Yang DiPertua II	Siti Nur Ezzati Binti Mohd Shukri
4	Naib Yang DiPertua	Siti Nurfaiezah Masrizan
5	Setiausaha Agung	Luqman Al-Hakim Bin Mohamad
6	Tim. Setiausaha Agung	Nur Afifah Binti Zakri
7	Naib Setiausaha Agung	Ainul Mardhia Binti Isidro
8	Bendahari Agung	Zul Aiman Bin Darman
9	Timbalan Bendahari Agung	Siti Najwa Binti Bakr
10	Pengerusi Tetap	Khairulamri Bin Baharoz
11	Timbalan Pengerusi Tetap	Ahmad Muhajir Bin Azrin
12	Juru Audit I	Arman Bin Azmi
13	Juru Audit II	Siti Nurina Huda Binti Mohd Azam

² Sumber Buku Profil Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di *Indonesia* (PKPMI) Aceh periode 2023/2024

3. Anggota Jawatankuasa Tadbir

Untuk memudahkan administrasi organisasi PKPMI Aceh, Dewan Pimpinan telah menunjuk sejumlah anggota PKPMI Aceh untuk berpartisipasi langsung dalam struktur Komite Pengelola PKPMI Aceh.³ Jawatankuasa Tadbir terdiri daripada tujuh biro yang bertanggung jawab adalah seperti berikut:

Tabel 4.2
Struktur Anggota Jawatankuasa Tadbir PKPMI Aceh periode 2023/2024

No.	Jabatan	Nama
1	Exco Biro Dakwah dan kerohanian	Muhammad Syafiq Bin Asli
2	Timbalan Exco Biro dakwah dan Kerohanian	Saidatun Najah Binti Ismail
3	Exco Biro Akademik dan Pembangunan Modal Insan	Muhammad Mu'izzuddin Bin Kamaruzaman
4	Timbalan Exco Biro Akademik dan Pembangunan Modal Insan	Sarah Sakinah Binti Mohd Sohieb
5	Exco Biro Korporat dan Perhubungan Luar	Muhamad Anaz Nuttershah Bin Mohd Azwar
6	Timbalan Exco Biro Korporat dan Perhubungan Luar	Nur Auni Syifa' Binti Muhammad Hamdan
7	Exco Biro kebajikan, Keselamatan dan Kediaman	Syameel Nor Aiman Bin Norazlan
8	Timbalan Exco Biro kebajikan, Keselamatan dan Kediaman	Nurathirah Arina Binti Abdul Razak
9	Exco Biro Imigrasi dan Kepolisian	Muhammad Khalil Bin Saat
10	Timbalan Exco Biro Imigrasi dan Kepolisian	Aisyah Binti Abdul Aziz
11	Exco Biro Sukan dan Kebudayaan	Muhammad Danish Bin Abdul Karim
12	Timbalan Exco Biro Sukan dan Kebudayaan	Nur Afiffa Binti Mahmud
13	Exco Biro Multimedia dan Penerangan	Muhammad Firdauz Bin Sanif
14	Biro Multimedia dan Penerangan	Nur E'zzati A'fifah Binti Mohd Bohari

³ Sumber Buku Profil Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di *Indonesia* (PKPMI) Aceh periode 2023/2024

4. Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS)

PKPMI Aceh mengelola sebuah sekretariat yang berfungsi sebagai pusat aktivitas mahasiswa Malaysia di Aceh, yang dikenal sebagai MESS. MESS dilengkapi berbagai fasilitas yang mendukung para mahasiswa dalam menjalankan berbagai tugas dan program mereka. Dalam rangka memaksimalkan efisiensi dan koordinasi antar mahasiswa, PKPMI Aceh telah menyewa dua unit ruko di lokasi yang sangat strategis. Lokasi ini tidak hanya digunakan untuk melaksanakan berbagai tugas dan program, tetapi juga digunakan untuk melakukan aktivitas olahraga.⁴

Pada saat PKPMI Aceh pertama kali didirikan, lokasi sekretariatnya cukup jauh dari kampus. Namun, sekitar tahun 2013, pemimpin organisasi tersebut bersama dengan dukungan dari kedutaan besar Malaysia di Jakarta, sepakat untuk mendirikan sekretariat baru. Berdasarkan keputusan itu, mereka kemudian memfasilitasi pembangunan dua ruko seperti yang ada sekarang. Hal ini dilakukan untuk memastikan kenyamanan dan keamanan bagi mahasiswa Malaysia. Selain itu, ini juga dapat memudahkan PKPMI Aceh dalam menjaga agar mahasiswa Malaysia tetap bersatu dan tidak tercerai-berai.⁵

⁴ Data dokumentasi yang di ambil pada Tanggal 28 Februari 2024 di Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS)

⁵ Data dokumentasi yang di ambil pada Tanggal 28 Februari 2024 di Pusat Kegiatan Mahasiswa Malaysia Aceh (MESS)

5. Jumlah Mahasiswa Malaysia

Tabel 4.3
Jumlah Mahasiswa Malaysia yang Masih Aktif Tahun 2023/2024

No	Kelamin	Bilangan
1	Mahasiswa	38
2	Mahasiswi	38
Jumlah		76

Sumber: Sekretaris PKPMI Aceh 2023/2024

Tabel ini menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa Malaysia yang masih aktif tahun 2023/2024 yang terdaftar di bawah PKPMI Aceh sebanyak 76 orang yang terdiri dari 38 mahasiswa dan 38 mahasiswi.⁶

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di lapangan, pada bab ini dipaparkan mengenai hasil penelitian berdasarkan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan Maret 2024 yang dilaksanakan di lingkungan Mess PKPMI Aceh terkait dengan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Terdapat tiga rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu: masalah yang dihadapi dalam penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti melakukan wawancara dengan tujuh orang mahasiswa/i. Adapun hasil

⁶ Data Jumlah Mahasiswa di Mess PKPMI Aceh diambil pada 12 Maret 2024

penelitian adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang Dihadapi dalam Penyesuaian Diri Mahasiswa Malaysia terhadap Penyelesaian Studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data yang didapatkan dari masalah yang dihadapi dalam penyesuaian diri Mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, peneliti mewawancarai beberapa responden.

Hasil wawancara dengan MM mahasiswa Malaysia angkatan 2022 mengemukakan bahwa:

“Saya sering mengalami stres dan tekanan emosi yang disebabkan pengaruh lingkungan dan dalam proses perkuliahan. Jika dalam keadaan stres saya biasa akan menenangkan diri. Bila ada suatu tanggungjawab pekerjaan yang tidak selesaikan, maka saya akan menyalahkan orang lain. Jika keadaan saya dalam kesulitan, saya ingin mengontrol kebiasaan akan melampiaskan kemarahan saya. Banyak pengalaman masa lalu yang saya jadikan pelajaran juga. Jika ada masalah yang saya harus selesaikan biasanya saya akan atur prioritas dalam menangani masalah tersebut”.⁷

Hasil wawancara dengan MD mahasiswa Malaysia angkatan 2022 mengemukakan bahwa:

“Saya kalau mengalami stres kebiasaan akan menghabiskan waktu untuk healing. Biasanya masalah yang saya alami berkaitan dengan pengaturan kegiatan organisasi dan perkuliahan. Kesalahan saya akan saya carikan alasannya atau menyalahkan orang lain jika memungkinkan. Cara saya merespon situasi tersebut dengan akan berdiam diri, saya mencoba bersabar jika diganggu orang lain. Jika mengalami masalah yang besar, saya akan meminta bantuan dari teman akrab atau keluarga. Pengalaman masa lalu banyak mengajarkan saya dalam menyelesaikan masalah. Jika ada masalah saya cenderung menyelesaikan segera tanpa memperbesar masalah yang ada”.⁸

⁷ Wawancara dengan MM mahasiswa Malaysia angkatan 2022 pada 20 April 2024

⁸ Wawancara dengan MF mahasiswa Malaysia angkatan 2022 pada 20 April 2024

Hasil wawancara dengan MA mahasiswa Malaysia angkatan 2022 mengemukakan bahwa:

“Saya jika stres karena ada permasalahan biasanya menghabiskan waktu dengan berolahraga, bermain bola atau bersenam dapat turunkan tekanan yang saya alami. Jika ada kesalahan yang saya buat maka saya akan bertanggungjawab, tapi kalau kesalahan yang dibuat orang maka akan saya salahkan orang tersebut. Permasalahan kecil yang saya alami akan saya selesaikan sendiri, namun jika masalah besar maka akan saya minta pertolongan orang yang saya anggap dapat membantu saya. Saya menjadikan pengalaman masa lalu sebagai guru pada masa depan. Saya cenderung tidak memperbesar masalah”.⁹

Hasil wawancara dengan MD mahasiswa Malaysia angkatan 2023 mengemukakan bahwa:

“Pada awal kuliah, masalah yang sering saya alami adalah beradaptasi dengan lingkungan baru di kampus atau mahasiswa Malaysia sendiri. Saya menghilangkan stres dengan melukis dan berkumpul dengan teman. Saya sering juga mencari alasan untuk menghindari tanggungjawab. Jika dalam situasi sulit, saya lebih menghindari keributan. Saya lebih memilih menyelesaikan masalah sendiri daripada meminta pertolongan orang. Trauma atau pengalaman masa lalu akan saya jadikan pelajaran. Saya akan fokus memecahkan masalah dengan realita”.¹⁰

Hasil wawancara dengan MS mahasiswa Malaysia angkatan 2023 mengemukakan bahwa:

“Disebabkan saya dari Kelantan budaya islami yang ada di Aceh tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal saya. Pada awal perkuliahan saya malu untuk berteman menyadari diri sebagai seorang introvert. Jika dalam keadaan stres atau tekanan saya banyak berdiam diri, bermedia sosial, dan pekerjaan pribadi. Jika saya ingin marah maka akan saya lampiaskan kemarahan tersebut. Saya juga memilih menyelesaikan masalah sendiri tanpa melibatkan orang lain. Iya, saya sering merefleksikan pengalaman masa lalu untuk

⁹ Wawancara dengan MA mahasiswa Malaysia angkatan 2022 pada 20 April 2024

¹⁰ Wawancara dengan MD mahasiswa Malaysia angkatan 2023 pada 19 April 2024

menjalani kehidupan sehari-hari. Jika saya mendapatkan masalah saya akan menyelesaikannya secara baik dan jelas”.¹¹

Hasil wawancara dengan NS mahasiswi Malaysia angkatan 2023 mengemukakan bahwa:

“Saya sering memendam tekanan dan mengeluarkannya bersama teman-teman. Saya suka bermotoran untuk menghilangkan tekanan. Saya orang yang tidak suka menyalahkan orang lain. Saya akan bertanggungjawab atas apa yang diamanahkan. Dalam situasi sulit saya cenderung meminta bantuan teman-teman saya seperti dalam masalah penulisan skripsi dan tugas penulisan tugas-tugas kampus”.¹²

Hasil wawancara dengan KK mahasiswi Malaysia angkatan 2019 mengemukakan bahwa:

“Pada awal belajar di Aceh ini banyak masalah yang mengganggu saya dalam menyesuaikan diri antara masalah fasilitas di rumah kos dan kampus, terputus aliran listrik menjadi cobaan bagi saya. Makin lama sudah terbiasa karena memahami ini salah satu ujian dalam menempuh pendidikan. Cara saya menangani stres adalah dengan makan dan tidur. Apabila ada masalah berkaitan akademik saya akan minta bantuan senior angkatan atau teman sebaya. Pengalaman masa belajar di asrama banyak mengajar saya mandiri di Aceh ini. Saya mengidentifikasi masalah dengan realistik dan melihat situasi secara jelas sebelum memecahkannya”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, peneliti menyimpulkan beberapa masalah yang dihadapi dalam penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah seperti stress, tekanan emosi, introvert, masalah ketersediaan fasilitas, penulisan dalam karya ilmiah dan sulit beradaptasi dengan lingkungan kampus.

¹¹ Wawancara dengan MS mahasiswa Malaysia angkatan 2022 pada 19 April 2024

¹² Wawancara dengan NS mahasiswa Malaysia angkatan 2023 pada 19 April 2024

¹³ Wawancara dengan KK mahasiswi Malaysia angkatan 2019 pada 19 April 2024

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Malaysia terhadap Penyelesaian Studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, peneliti mewawancarai beberapa responden.

Hasil wawancara dengan MM mahasiswa Malaysia angkatan 2022 mengemukakan bahwa:

“Terkadang ya jika saya mengalami sakit flu atau demam yang berat membuat saya tidak nyaman untuk bersosialisasi dengan lingkungan. Saya menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan melakukan aktifitas olahraga bersama atau berbagi makanan dengan tetangga tempat tinggal saya. Jika saya mengalami stres maka akan mengganggu aktifitas seharian saya. Saya pernah merasakan budaya di Aceh ini menghambat cara untuk saya bersosialisasi sebab takut merasa bersalah dalam ucapan akan memberi dampak buruk kepada saya. Nilai agama sentiasa memberikan panduan untuk saya mengatasi masalah atau bersosial”.¹⁴

Hasil wawancara dengan MF mahasiswa Malaysia angkatan 2022 mengemukakan bahwa:

“Saya tidak merasakan kondisi kesehatan mempengaruhi kemampuan saya untuk berinteraksi dengan lingkungan. Di kampus saya menyesuaikan diri dengan sering berinteraksi dengan mahasiswa lokal atau berdiskusi terkait dengan masalah akademik. Jika saya mengalami stres atau tekanan biasanya aktivitas seharian akan terhambat kerana emosi tidak stabil. Terkadang budaya adat di Aceh juga menjadikan saya takut untuk berbaur bersama di lingkungan karena takut dianggap pengganggu. Saya juga memegang kuat prinsip agama sebagai pedoman hidup”.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan MM Mahasiswa Malaysia angkatan 2022 pada 20 April 2024

¹⁵ Wawancara dengan MF Mahasiswa Malaysia angkatan 2022 pada 20 April 2024

Hasil wawancara dengan MA mahasiswa Malaysia angkatan 2022 mengemukakan bahwa:

“Saya pernah rasa situasi sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan karena kondisi kesehatan. Waktu awal saya menyesuaikan diri dengan teman di kampus dengan melakukan kerja kelompok bersama dan mengajak teman duduk di warkop bersama. Jika saya stres berat akan mengganggu aktivitas sehari-hari seperti malas ke kampus dan malas makan. Saya kurang bergaul dengan masyarakat Aceh jadi kurang tahu budayanya. Disebabkan Aceh adalah provinsi syariah membuat saya lebih banyak mengikuti kuliah-kuliah agama”.¹⁶

Hasil wawancara dengan MM mahasiswa Malaysia angkatan 2023 mengemukakan bahwa:

“Alhamdulillah saya bersyukur diberikan kondisi fisik yang baik sehingga tidak mengganggu saya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Jika stres biasanya tidak terlalu mengganggu aktivitas seharian saya, karena kalau dipikirkan hanya akan menghambat diri untuk maju. Karena ini tahun pertama di Aceh saya belum merasakan ada budaya yang menghambat diri. Prinsip agama penting bagi diri saya karena bagi saya agama mengajarkan kita cara hidup”.¹⁷

Hasil wawancara dengan MS mahasiswa Malaysia angkatan 2023 mengemukakan bahwa:

“Saya tidak merasakan kondisi kesehatan mengganggu saya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Saya seorang introvert dan kebiasaan menunggu untuk orang berinteraksi dengan saya. Jika saya stres maka akan sangat menghambat aktivitas sehari-hari saya. Saya kurang bersosialisasi dengan lingkungan. Aktivitas saya di rumah saja. Ajaran agama senantiasa menjadikan cara saya untuk menyelesaikan masalah pada kehidupan sehari-hari saya”.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan MA Mahasiswa Malaysia angkatan 2023 pada 19 April 2024

¹⁷ Wawancara dengan MD mahasiswa Malaysia angkatan 2023 pada 19 April 2024

¹⁸ Wawancara dengan MS mahasiswa Malaysia angkatan 2022 pada 19 April 2024

Hasil wawancara dengan NS mahasiswi Malaysia angkatan 2023 mengemukakan bahwa:

“Saya merasa kurang percaya diri jika ingin berinteraksi dengan orang asing karena faktor suara saya yang kecil. Jika di kampus saya akan menunggu orang untuk memulai percakapan karena rasa kurang percaya diri tadi. Stres tidak akan terlalu menghambat aktivitas saya karena saya agak aktif. Norma syariat Islam di Aceh tidak mengganggu saya dalam beradaptasi karena saya merasakan hal yang wajar berlaku di provinsi syariah. Nasihat dan prinsip agama senantiasa menjadi pegangan hidup diwaktu susah dan senang”.¹⁹

Hasil wawancara dengan KK mahasiswi Malaysia angkatan 2019 mengemukakan bahwa:

“Saya pernah mengalami kecelakaan motor sehingga ada bekas luka di wajah yang membuat saya kurang percaya diri berinteraksi dengan lingkungan. Saya mudah menyesuaikan diri belajar di Aceh ini mungkin karena sudah merasa mandiri. Jika mengalami stres tidak terlalu mengganggu aktivitas sehari-hari saya, saya tetap memotivasikan diri. Ajaran agama pada masyarakat Aceh masih sama dengan di Malaysia karena rata-rata ahlu sunnah wal jamaah jadi mudah untuk menyesuaikan diri”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh meliputi faktor seperti kualitas tempat tinggal, kesulitan dalam berkomunikasi ketersediaan fasilitas, perbedaan budaya, penyesuaian diri dengan lingkungan khususnya di kampus, kurang kepercayaan diri seperti kondisi fisik dan *introvert*.

3. Upaya yang Dilakukan oleh Mahasiswa Malaysia terhadap Penyelesaian Studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

¹⁹ Wawancara dengan NS mahasiswa Malaysia angkatan 2023 pada 19 April 2024

²⁰ Wawancara dengan KK mahasiswi Malaysia angkatan 2019 pada 19 April 2024

Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh peneliti mewawancarai beberapa responden.

Hasil wawancara dengan MM mahasiswa Malaysia angkatan 2022 mengemukakan bahwa:

“Saya biasa menanyakan kepada teman jika ada kesulitan dalam pelajaran. Dalam keadaan kurang motivasi belajar saya akan meminta dukungan dari teman yang rajin dan mengingatkan kembali niat tujuan saya belajar. Saya juga sering mengajak teman-teman kuliah untuk melakukan revisi tentang pelajaran yang sudah disampaikan dosen. Teman rapat, keluarga dan dosen sangat membantu saya untuk menyelesaikan studi. Prinsip agama sangat memotivasi saya untuk kehidupan sehari-hari”.²¹

Hasil wawancara dengan MF mahasiswa Malaysia angkatan 2022 mengemukakan bahwa:

“Saya sering mendapatkan informasi terkait urusan akademik dari ketua prodi. Jika kurang termotivasi saya akan ingat kedua orang tua saya di kampung dan saling mengingatkan sesama teman. Aktivitas kerja kelompok memberi dampak baik kepada studi saya karena dapat berdiskusi dan berbagi ilmu. Peran dari keluarga, teman kuliah dan dosen sangat mendukung saya menamatkan studi. Prinsip agama yang saya lakukan seperti shalat, puasa dan membaca Al-Quran menjadi kekuatan untuk diri menjadi mahasiswa yang cemerlang”.²²

Hasil wawancara dengan MA mahasiswa Malaysia angkatan 2022 mengemukakan bahwa:

“Cara saya mengatasi tantangan belajar adalah dengan meminta nasihat dari senior angkatan jika ada masalah berkaitan dengan akademik dan mencari sumber-sumber tambahan di prodi. Apabila semangat belajar kurang, saya mencoba mencari metode yang sesuai untuk belajar dengan memanfaatkan teknologi. Kelompok belajar bersama teman-teman juga membantu saya memecahkan masalah akademik karena saya merasakan kurang mendapat

²¹ Wawancara dengan MM mahasiswa Malaysia angkatan 2022 pada 20 April 2024

²² Wawancara dengan MF mahasiswa Malaysia angkatan 2022 pada 20 April 2024

dorongan dari keluarga dan dosen. Mengikuti pengajian di luar kampus salah satu usaha saya untuk terus mencari ilmu”.²³

Hasil wawancara dengan MD mahasiswa Malaysia angkatan 2023 mengemukakan bahwa:

“Upaya saya jika ada masalah dalam akademik adalah dengan menanyakan kepada dosen terkait hal yang saya kurang faham. Menjadikan diri lebih proaktif dan bersemangat dengan lingkungan teman yang sehat. Saya sering mengajak teman untuk berdiskusi terkait mata kuliah. Saya sering menghubungi ibu dan meminta do’a jika ingin mengikuti ujian. Menjaga shalat menjadikan saya tetap konsisten ketika belajar”.²⁴

Hasil wawancara dengan MS mahasiswa Malaysia angkatan 2023 mengemukakan bahwa:

“Saya selalu memperbaiki niat awal belajar. Jika ada hal berkaitan mata kuliah akan menanyakan kepada pembimbing akademik. Saya menghindari untuk menunda-nunda tugas akademik. Teman sebaya sangat berperan membantu saya dalam proses menyesuaikan diri di Aceh. Doa dari orang tua, teman-teman dan dosen juga membuat saya terus semangat melanjutkan studi”.²⁵

Hasil wawancara dengan NS mahasiswi Malaysia angkatan 2023 mengemukakan bahwa:

“Saya akan memastikan emosi saya selalu terjaga agar proses pembelajaran tidak terganggu. Jika kurang bermotivasi untuk belajar saya akan ingat kesusahan orang tua dalam membiayai kuliah saya. Saya jarang untuk buat diskusi kelompok karena lebih nyaman belajar sendiri. Amalan agama berperan untuk saya tetap berada di jalan yang benar dan tidak menyimpang melakukan hal-hal yang negatif”.²⁶

²³ Wawancara dengan MA mahasiswa Malaysia angkatan 2022 pada 20 April 2024

²⁴ Wawancara dengan MD mahasiswa Malaysia angkatan 2023 pada 19 April 2024

²⁵ Wawancara dengan MS mahasiswa Malaysia angkatan 2022 pada 19 April 2024

²⁶ Wawancara dengan NS mahasiswa Malaysia angkatan 2023 pada 19 April 2024

Hasil wawancara dengan KK mahasiswi Malaysia angkatan 2019 mengemukakan bahwa:

“Upaya saya dalam menyelesaikan studi di UIN ini salah satunya adalah memilih teman yang rajin belajar dan sentiasa berlomba dalam ujian untuk mendapat nilai yang tinggi. Jauhkan perbuatan yang tidak memberikan manfaat seperti main game atau menonton drama korea. Menjaga hubungan dengan teman-teman juga, terlibat dengan organisasi PKPMI dapat memberikan saya pengalaman juga”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menunjukkan berbagai upaya dalam menyelesaikan studi mahasiswa Malaysia seperti saling berdiskusi dengan teman dan senior tentang akademik dan masalah kampus. Selain itu, berdiskusi dengan dosen tentang akademik, pemanfaatan teknologi, memperdalam kemampuan spiritual, memotivasikn diri dengan mengingat tentang orang tua dan menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak bermanfaat seperti main game dan menonton yang tidak penting.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas tiga poin penting. Pertama, masalah yang dihadapi dalam penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Ketiga, upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

²⁷ Wawancara dengan KK mahasiswi Malaysia angkatan 2019 pada 19 April 2024

1. Masalah yang Dihadapi dalam Penyesuaian Diri Mahasiswa Malaysia terhadap Penyelesaian Studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Masalah yang dihadapi dalam penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh seperti stres, tekanan emosi, introvert, masalah ketersediaan fasilitas, penulisan dalam karya ilmiah dan sulit beradaptasi atau penyesuaian dengan lingkungan kampus.

Tekanan emosi membuat stres bagi mahasiswa yang akan mempengaruhi dalam proses perkuliahan. Kurangnya kematangan emosional dapat menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengelola stres, kecemasan, atau depresi yang mungkin muncul selama proses penyesuaian mereka. Sementara itu, kurangnya kematangan intelektual bisa menjadi hambatan dalam menangani tuntutan akademik yang kompleks dan beragam di lingkungan baru. Selain itu, kurangnya kematangan sosial dapat mempersulit interaksi mereka dengan rekan sebaya dan membentuk hubungan sosial yang sehat di lingkungan baru mereka.

Mahasiswa Malaysia sebagian sulit penyesuaian diri khususnya di lingkungan kampus seperti dalam mengenali karakter mahasiswa yang berbeda, pemahaman dalam berbahasa, Berdasarkan pendapat Schneiders yang dikutip oleh Novrizki Arishanti dan Amalia Juniary, adaptasi diri adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan, meredakan ketegangan, menyelesaikan konflik dan kefrustasian yang ada dalam dirinya, melalui proses yang melibatkan respons mental dan perilaku. Tujuan utamanya adalah untuk

mencapai keseimbangan dan keserasian antara harapan diri sendiri dan ekspektasi lingkungan sekitar.²⁸

Berdasarkan teori bahwa masalah penyesuaian diri mencakup kematangan emosional mencakup stabilnya suasana emosional, hubungan interpersonal yang stabil, kemampuan untuk merasa rileks, bahagia, serta sensitivitas terhadap perasaan orang lain dan kesadaran terhadap realitas diri sendiri. Selain itu, kematangan intelektual melibatkan kesadaran diri, pemahaman tentang perbedaan individual, kemampuan dalam pengambilan keputusan, dan keterbukaan terhadap persepsi dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar.

Kematangan sosial mencakup partisipasi dalam aktivitas sosial, kemampuan untuk bekerja sama, potensi dalam kepemimpinan, sikap yang normal dan toleran, serta kemampuan untuk membina hubungan yang harmonis dan dekat dengan orang lain.²⁹

Haber & Runyon juga mengusulkan bahwa komponen-komponen penyesuaian diri meliputi persepsi terhadap realitas, kemahiran dalam mengelola stres dan kecemasan, citra diri yang positif, kemahiran dalam mengekspresikan emosi, dan membina hubungan antar pribadi yang sehat.³⁰

²⁸ Novrizki Arishanti dan Amalia Juniarly, "Hardiness, Penyesuaian Diri dan Stres pada Siswa Taruna", *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, Vol. 4 No. 2, 2019, hal. 172

²⁹ Helmi, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa SMP Negeri 10 Palopo", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palopo*, 2021, hal. 5

³⁰ Asti Mariska, "Pengaruh Penyesuaian Diri dan Kematangan Emosi Terhadap Homesickness", *Psikoborneo*, Vol. 6, No. 3, 2018, hal. 310

Ketersediaan fasilitas seperti listrik yang sering padam dan kebutuhan air bersih yang sering terganggu yang menyebabkan terhambatnya proses aktifitas mahasiswa Malaysia dalam kehidupan sehari-hari. Penulisan karya ilmiah seperti skripsi menjadi suatu permasalahan bagi mahasiswa Malaysia karena bahasa yang digunakan dalam penulisan ilmiah berbeda dengan bahasa yang sehari-hari digunakan oleh mahasiswa Malaysia. Mahasiswa Malaysia biasa menggunakan bahasa Inggris dan Melayu dalam berkomunikasi walaupun ada sebagian kata yang sama maksud dalam bahasa Indonesia. Menurut Winda Dwi Hudhana dkk mahasiswa asing sering mengalami kesalahan berbahasa diberbagai karangan yang ditulis kesalahan yang terjadi biasanya seperti penyusunan kalimat yang tidak tepat, unsur kalimat tidak lengkap, penggunaan unsur kalimat yang berlebihan, Penggunaan konjungsi yang tidak tepat dan kalimat ambigu.³¹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Malaysia terhadap Penyelesaian Studi di UIN Ar-Raniry

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh meliputi faktor seperti kualitas tempat tinggal, kesulitan dalam berkomunikasi ketersediaan fasilitas, perbedaan budaya, penyesuaian diri dengan lingkungan khususnya di kampus, kurang kepercayaan diri seperti kondisi fisik dan introvert. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap

³¹ Winda Dwi Hudhana, Irpa Anggraini Wiharja dan Hamdah Siti Hamsanah Fitriani, "Bentuk Kesalahan Kalimat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Bipa Thailand", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 10 No. 2, 2021, hal. 48

penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry meliputi aspek-aspek yang sesuai dengan lima elemen yang diidentifikasi oleh Schneiders pertama, kondisi fisik mahasiswa, seperti kesehatan dan kebugaran, berperan penting dalam penyesuaian mereka. kedua, lingkungan tempat tinggal, akses ke fasilitas umum, dan keamanan juga turut mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri. ketiga, kesehatan mental, termasuk stres dan kecemasan, juga memainkan peran kunci dalam penyesuaian. keempat, perbedaan agama dan budaya antara Malaysia dan Indonesia juga menjadi faktor penting dalam proses penyesuaian diri.³²

Mahasiswa Malaysia dalam penyesuaian diri dengan lingkungan kampus biasanya kesulitan dalam berkomunikasi sehingga sulit dalam memahami proses pembelajaran dan berinteraksi dengan sesama yang lain menurut Hariyadi mengemukakan bahwa harga diri merupakan elemen penentu dalam penyesuaian diri. Harga diri mengacu pada evaluasi individu secara keseluruhan terhadap diri mereka sendiri, yang mencakup evaluasi positif dan negatif. Harga diri yang tinggi sangat penting bagi siswa dalam pendidikan mereka karena memungkinkan individu untuk memiliki harga diri, memiliki rasa berharga, dan memiliki motivasi untuk tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, harga diri yang rendah dapat menyebabkan masalah negatif dalam aspek sosial dan psikososial.³³

Menurut Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani penyesuaian diri

³² Afina Afriliana dan Adi Fahrudin, "Hubungan antara Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Pasangan Muda di Coffee Omah Bekasi", *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, Vol. 5, No. 1, 2023, hal. 79-87

³³ Rani Andri Permatasari dan Siti Ina Savira, "Hubungan antara Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017 Universitas Negeri Surabaya", *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 5, No. 2, 2018, hal. 1-7

dipengaruhi oleh dua komponen yang berbeda, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rasa malu, kecemasan, kemampuan sosialisasi yang rendah, keterbatasan dalam berkomunikasi dengan orang lain, dan kurangnya kepercayaan diri pada kemampuan diri sendiri. Kurangnya kepercayaan diri saat berinteraksi dengan orang lain sering dikaitkan dengan kurangnya keyakinan akan kemampuan diri sendiri, yang juga dikenal sebagai efikasi diri yang rendah. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi pengalaman mereka di perguruan tinggi termasuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus yang baru, menghadapi tuntutan akademik yang lebih tinggi dari sekolah menengah, dan mengelola tanggung jawab keluarga yang membutuhkan mereka untuk berkuliah.³⁴

3. Upaya yang Dilakukan oleh Mahasiswa Malaysia terhadap Penyelesaian Studi Di UIN Ar-Raniry

Mahasiswa berdiskusi dengan teman, senior dan dosen tentang kampus supaya akan memudahkan untuk dalam pemahaman di proses perkuliahan. Berdiskusi juga akan memudahkan mahasiswa Malaysia dalam pemahaman bahasa, sehingga akan mudah berinteraksi dengan sesamanya, juga membantu dalam penyelesaian tugas-tugas dan penulisan karya ilmiah. Menurut Schneiders dalam Muhammad Syahid penyesuaian akademik mengacu pada kapasitas individu untuk secara efektif menavigasi dan memenuhi persyaratan, peraturan, dan keadaan lingkungan akademik mereka untuk memenuhi tuntutan yang beragam dengan

³⁴ Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani, "Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan", *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol, No.1, 2012, hal. 23

sukses dan pada tingkat yang memuaskan.³⁵ Schneiders dalam Ghuftron juga mengidentifikasi beberapa komponen kunci dari penyesuaian akademik, yaitu kinerja yang sukses dalam belajar, melakukan upaya yang cukup untuk berhasil, memperoleh pengetahuan yang berharga, menerapkan strategi belajar yang efektif, mencapai tujuan akademik, dan mengalami kepuasan karena terpenuhinya kebutuhan, keinginan, dan minat.³⁶

Pemanfaatan teknologi upaya memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses perkuliahan karena tuntutan zaman, dengan adanya teknologi mahasiswa akan mudah dalam mengakses semua informasi tentang perkuliahan, menunjang proses penelitian, mendukung aktivitas pembelajaran di lingkungan kampus seperti pengisian krs, jurnal, karya ilmiah, e-book, gmail, google meet, classroom, zoom dan berbagai jenis aplikasi yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Darwin Effendi dan Achmad Wahidy menyatakan adaptasi teknologi dan aplikasi di dalam ruang-ruang belajar menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi perubahan di era globalisasi dan perkembangan teknologi.³⁷ Menurut Anissa dan Faisal.,dkk pemanfaatan teknologi

³⁵ Muhammad Syahid dan Yuli Azmi Rozali, “Gambaran Penyesuaian Akademik Mahasiswa dalam Menghadapi Kelas Online Universitas Esa Unggul Jakarta”, *JCA Psikologi*, Vol. 2, No, 2, 2021, hal. 151-159

³⁶ M.Nur Ghuftron, “Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau dari Efikasi Diri Mahasiswa”, *Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal 153

³⁷ Darwin Effendi dan Achmad Wahidy, “Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21”, *Jurnal Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 2019, hal. 128

mempunyai arti penting terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerataan kesempatan pendidikan dan peningkatan efektifitas pendidikan.³⁸

Upaya mahasiswa Malaysia menjaga prinsip agama dapat menguatkan lagi motivasi diri untuk belajar menuntut ilmu seperti mengikuti pengajian agama di masjid, pengajian dan tidak lalai dalam hal-hal yang tidak bermanfaat. Menurut Quraish Shihab Allah swt mengatur semua aspek kehidupan manusia, dengan pengecualian bagi mereka yang dengan sengaja mempersulit kehidupan mereka sendiri dengan mengabaikan larangan-Nya dan lalai dalam mengikuti arahan-Nya. Namun demikian, setiap orang memiliki kemampuan untuk berusaha dan berdoa untuk mencapai tujuan dan aspirasi yang mereka inginkan.³⁹

Agama Islam mendorong kita untuk turut berperan dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi individu agar mereka dapat menemukan makna hidupnya. Hal ini karena agama terkait erat dengan aspek-aspek sosial kehidupan secara menyeluruh. Kemampuan individu untuk menyesuaikan diri diharapkan mampu menciptakan kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan mereka, serta mengurangi rasa cemas, ketakutan, kesedihan, dan konflik batin yang mungkin muncul.

³⁸ V. Anissa, R.P. Faisal, dan Y.A. Nasution, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Daring Bahasa Jepang bagi Siswa Kelas Xii Smkn 7 Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, Vol. 8, No.2, 2022, hal. 195

³⁹ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Tangerang, PT. Lentera Hati, 2017) Vol.1, hal. 621

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan penelitian dengan judul Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Malaysia terhadap Penyelesaian Studi di UIN Ar-Raniry, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Masalah yang dihadapi dalam penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah seperti stress, tekanan emosi, introvert, masalah ketersediaan fasilitas, penulisan dalam karya ilmiah dan sulit beradaptasi dengan lingkungan kampus. Dengan menyadari masalah-masalah ini, pihak PKPMI Aceh dan universitas dapat memberikan dukungan dan bantuan yang diperlukan untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan tersebut dan menyelesaikan studi mahasiswa Malaysia dengan sukses.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh meliputi faktor seperti kualitas tempat tinggal, kesulitan dalam berkomunikasi ketersediaan fasilitas, perbedaan budaya, penyesuaian diri dengan lingkungan khususnya di kampus, kurang kepercayaan diri seperti kondisi fisik dan introvert.
3. Upaya mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry yang signifikan dalam menyelesaikan studi mahasiswa Malaysia seperti saling berdiskusi dengan teman dan senior tentang akademik dan masalah kampus. Selain itu, berdiskusi dengan dosen tentang akademik, pemanfaatan teknologi, memperdalam

kemampuan spiritual, memotivasikn diri dengan mengingat tentang orang tua dan menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak bermanfaat seperti main game dan menonton yang tidak penting.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan diatas terhadap judul Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Malaysia Terhadap Penyelesaian Studi di UIN Ar-Raniry ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi PKPMI Aceh perlu adanya program dan dukungan intensif dan terkait untuk membantu mahasiswa Malaysia menghadapi tantangan penyesuaian diri, termasuk mengelola stres, meningkatkan keterampilan sosial, dan mengatasi konflik interpersonal. Ini bisa dilakukan melalui konseling, pelatihan keterampilan sosial, dan mentoring.
2. Bagi mahasiswa Malaysia pentingnya meningkatkan kesadaran tentang perbedaan budaya antara mahasiswa Malaysia dan lingkungan akademik di UIN Ar-Raniry.
3. Bagi pihak universitas perlunya upaya untuk meningkatkan aksesibilitas fasilitas kampus sehingga mahasiswa dapat lebih fokus pada studi mahasiswa Malaysia.
4. Bagi pembaca, semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk menambahkan ilmu pengetahuan dan nantinya dapat menambah wawasan keilmuan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M, *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Tafsir Quran, 2007, Jilid 5
- Alexander A. Schneiders, *Personal Adjustment and Mental Health*, New York: Holt Rineheart and Winston Inc, 1953
- Anggi Raylian Arum dan Riza Noviana Khoirunnisa, “Hubungan antara Regulasi Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Psikologi”, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2021. Vol. 8, No. 8. Hal 187-196.
- Afina Afriliana dan Adi Fahrudin, “Hubungan antara Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Pasangan Muda di Coffee Omah Bekasi”, *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 2023. Vol. 5, No. 1. Hal. 79-87.
- Ana Fitriani dan Ratna Walandari, “Penyesuaian Diri Mahasiswa pada Pembelajaran Daring”, *Jurnal J-BKPI*, 2022. Vol. 2, No.1. Hal 4-21.
- Atiyah, Kanzul, Abd. Mughni, and Nur Ainiyah. “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja.” *Maddah: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 2022. Vol. No 2. Hal 42–51.
- Burhan, Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Bia Sabrina Rahayu Saniskoro dan Sari Zakiah Akmal, "Peranan Penyesuaian Diri di Perguruan Tinggi Terhadap Stres Akademik pada Mahasiswa Perantau di Jakarta", *Jurnal Psikologi Ulayat*. 2020. Vol 4.1.
- Desi Okta Sari, Risky Drupadi, Ulwan Syafrudin, “Peran Orang Tua Dalam Proses Penyesuaian Diri Anak Usia Dini Terhadap Kegiatan Pembelajaran di Rumah”, *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021. Vol. 7, No. 2. Hal 149-160
- Darwin Effendi dan Achmad Wahidy, “Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21”, *Jurnal Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 2019. Hal 128.
- Fani Kumalasari dan Latifah Nur Ahyani, “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”, *Jurnal Psikologi Pitutur*, 2012. Vol, No.1, Hal 23.
- Farida, Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.

- Ghufron, M. N dan Risnawita, R. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Ghufron, M Nur. "Penyesuaian Akademik Tahun Pertama Ditinjau Dari Efikasi Diri Mahasiswa." *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 2018. Vol 1. No 1. Hal 66-81.
- Helmi, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa Smp Negeri 10 Palopo", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palopo*, 2021. Vol 1. Hal 1–23.
- Hurlock, E.B, *Perkembangan Anak* (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga, 1990
- Ika Febrian Kristiana, Social Support and Acculturative Stress of International Students, *Journal of Environmental Research and Public Health*, 2022
- Jevgenij Razgulin, Gita Argustaitė-Zailskienė, dan Kastytis Šmigelskas, "The Role of Social Support and Sociocultural Adjustment for International Students Mental Health", *Scientific Reports*. 2023. Vol 13.1
- Kinasih, Hayu Wikan, Agung Prajanto, and Mila Sartika, "Peran Dosen Pembimbing Dalam Lulus Tepat Waktu Mahasiswa : Study Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas X." *Proceeding SENDU*, 2021. Hal 208–214.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. ((Bandung: Syamil. Qur'an. Aphroditta, 2020).
- Marsela, Fitra, Abu Bakar, and Rafika Ayu Shopya. "Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling" 2023. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol 4. No. 1. Hal 46–53.
- Maria Anjaryani dan Noor Edwina, "Penyesuaian Diri Pada Lingkungan Sekolah Sebagai Prediktor Motivasi Belajar pada Siswa Asli Papua", *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0*, Fakultas Psikologi Umby 2020.
- Musdalipa Musdalipa, "Penyesuaian Diri dan Daya Juang pada Mahasiswa Asing Thailand di Samarinda", *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2020. Vol 8.4. hal 697.
- Muhammad Jamaluddin, "A Model Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru", *Indonesian Psychological Research*, 2020. Vol 2, No. 2. Hal 109–118.
- Wahyuningsih, "Challenges of Foreign Students' Cultural Adjustment to Indonesian Culture and Impacts on Their Academic Achievements". *KnE Social Sciences*,

2020. Hal. 158–170

- Mariska, Asti, “Pengaruh Penyesuaian Diri an Kematangan Emosi Terhadap Homesickness.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2018. No 3. Hal 10–316.
- M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017, Jilid 1
- Miles, and Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Moleong, J L, “Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong” *Jurnal Ilmiah*, 2020.
- Novrizki Arishanti dan Amalia Juniarily, "Hardiness, Penyesuaian Diri dan Stres pada Siswa Taruna", *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 2019. Vol. 4 No. 2. Hal 172.
- Nisa, Khairun, Miranti Rasyid, and Aulia Suhesty. “Penyesuaian Akademik Pada Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Efikasi Diri.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2022. Vol 10. No. 4. Hal 632.
- Panduan Akademik Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, Banda Aceh: Percetakan UIN AR-Raniry, 2019/2020
- Rahmadani Anisa, and Yuliana Rahmawati Mukti, “Adaptasi Akademik, Sosial, Personal, Dan Institusional : Studi College Adjustment Terhadap Mahasiswa Tingkat Pertama.” *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2020. Vol 8. No 3. Hal 159.
- Rani Andri Permatasari dan Siti Ina Savira, “Hubungan antara Self-Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017 Universitas Negeri Surabaya”, *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2018. Vol. 5, No. 2. Hal 1-7.
- Refnadi, “Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa.” *Jurnal EDUCATION: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2018. Vol 4.1. Hal 16.
- Rasyid, Harun A L, Achmad Chusairi, *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Universitas Airlangga*, Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga. 2021.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- Sumartini dan Disman, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Studi Tepat Waktu Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Lulusan", *Indonesian Journal of Economics Education*. 2018. Vol 1.1. Hal 43.
- Said Irwansyah, *Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Uin Ar-Raniry Banda Aceh*. Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi, 2021.
- Sondang Purnamasari Pakpahan dan Syahrani Sirait, "Analisis Faktor Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa Program S1 Pgsd Universitas Terbuka," *Jurnal Mathematics Paedagogic*, 2022. Vol. 4. No. 2. Hal 163–174.
- Syahid, Muhammad, and Yuli Azmi Rozali, "Gambaran Penyesuaian Akademik Mahasiswa Dalam Menghadapi Kelas Online Universitas Esa Unggul Jakarta." *Jca Psikologi*, 2021, No. 2, Hal 151–159.
- Suliyanto. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia, 2005.
- V. Anissa, R.P. Faisal, dan Y.A. Nasution, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Daring Bahasa Jepang bagi Siswa Kelas Xii Smkn 7 Pekanbaru", *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 2022. Vol. 8, No.2. Hal 195.
- Winda Dwi Hudhana, Irpa Anggraini Wiharja dan dkk, "Bentuk Kesalahan Kalimat dalam Karya Ilmiah Mahasiswa Bipa Thailand", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2021. Vol. 10 No. 2. Hal 48.



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN – LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY

Nomor: B.246/Un.08/FDK/Kp.00.4/02/2024

Tentang

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). **Dr. Mira Fauziah, M. Ag.** (Sebagai Pembimbing Utama)

2). **Juli Andriyani, M. Si** (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Muhammad Daffa Ulhaq Bin Muhammad Arasz

NIM/Jurusan : 190402079/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Malaysia Terhadap Penyelesaian Studi di UIN Ar-Raniry

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

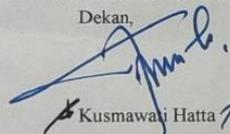
Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 26 Februari 2024

16 Sya'ban 1445 H

an Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Agustus 2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.871/Un.08/FDK-1/PP.00.9/05/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
PERSATUAN KEBANGSAAN PELAJAR MALAYSIA INDONESIA BANDA ACEH (PKPMI ACEH)
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : MUHAMMAD DAFFA ULHAQ BIN MUHAMMAD ARASZ / 190402079
Semester/Jurusan : X / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Lampineung

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA MALAYSIA TERHADAP PENYELESAIAN STUDI DI UIN AR-RANIRY**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Mei 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

AR - RANIRY



PERSATUAN KEBANGSAAN PELAJAR MALAYSIA DI INDONESIA (PKPMI) - ACEH

NATIONAL ASSOCIATION OF MALAYSIAN STUDENTS IN INDONESIA - ACEH

Jalan Lingkaran Kampus N0.9, Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Indonesia.

Tel : +60126565034 / +60132720977 / +60128312544

Emel : pkpmica@gmail.com

Ruj. Kami : ACH2324/AK2/08 (103)

Tarikh : 20 April 2024

Perihal : Pengesahan Penelitian

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Kepada:

Muhammad Daffa Ulhaq Bin Muhammad Arasz

Tuan yang dihormati,

KETERANGAN MAHASISWA MENJALANKAN PENELITIAN TUGAS AKHIR DI PUSAT MAHASISWA MALAYSIA (PKPMI ACEH)

Dengan segala hormat dan takzimnya, merujuk kepada perkara di atas.

2. Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh yang bernaung di bawah **Education Malaysia Indonesia, Kedutaan Besar Malaysia di Jakarta, Indonesia**, dengan ini menerangkan bahawa :

Nama/	: Muhammad Daffa Ulhaq Bin Muhammad Arasz
No. Nim	: 190402079
Peringkat Pendidikan	: Ijazah Sarjana Muda
Program/Pengajian	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakulti	: Dakwah dan Komunikasi
Semester	: Sepuluh (10)

3. Adalah **benar** yang nama di atas telah melakukan penelitian ilmiah di Pusat Mahasiswa Malaysia untuk penulisan skripsi berjudul **Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Malaysia Terhadap Penyelesaian Studi di UIN Ar-Raniry**.

4. Demikian surat ini disampaikan sesungguhnya. Segala kerjasama dan perhatian pihak Tuan amatlah dihargai dan didahului dengan ucapan *Jazakumullahu Khairan Jaza'*.

Sekian, wassalam.

“ MENGEMUDI GENERASI UNGGUL ”

Yang menjalankan tugas,



MUHAMMAD ABDUL HAKKI BIN MOHD MUHSINUL NIZAM
Yang Dipertua
Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia
Di Indonesia (PKPMI) Aceh, Sesi 2023/2024

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Judul : Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Malaysia Terhadap Penyelesaian Studi di UIN Ar-Raniry
Nama : Muhammad Daffa Ulhaq Bin Muhammad Arasz
NIM : 190402079
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

A. Pertanyaan kepada informan untuk menjawab rumusan masalah: Apa saja masalah yang dihadapi dalam penyesuaian diri Mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry

1. Bagaimana Anda biasanya merespons saat dihadapkan pada situasi yang menekan atau stress?
2. Apakah Anda pernah merasa cenderung menyalahkan orang lain atau mencari alasan untuk menghindari tanggung jawab atas tindakan Anda sendiri?
3. Bagaimana Anda merespons terhadap situasi yang menimbulkan emosi yang intens, seperti marah atau kecemasan?
4. Seberapa mandiri Anda dalam menavigasi dan mengatasi masalah yang dihadapi? Apakah Anda cenderung mencari bantuan dari orang lain atau mengandalkan pemikiran dan keputusan Anda sendiri?
5. Apakah Anda sering merefleksikan pengalaman masa lalu Anda dan menerapkan pembelajaran dari situasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari Anda?
6. Seberapa obyektif Anda dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi? Apakah Anda cenderung melihat situasi secara jelas dan realistis?

B. Pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah: Apa faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan penyesuaian diri mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry.

1. Apakah ada kondisi kesehatan tertentu yang memengaruhi kemampuan Anda untuk beradaptasi dengan lingkungan?
2. Bagaimana Anda menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, baik di kampus maupun lingkungan tempat tinggal?
3. Apakah stress atau tekanan membuat aktivitas sehari-hari anda terganggu?
4. Adakah anda pernah merasakan budaya di Banda Aceh menghambat situasi sosial anda?
5. Apakah nilai-nilai atau ajaran agama Anda memberikan panduan atau dukungan dalam mengatasi konflik atau kesulitan?

C. Pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah: Bagaimana upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Malaysia terhadap penyelesaian studi di UIN Ar-Raniry

1. Apa saja upaya yang biasanya anda lakukan untuk mengatasi tantangan atau kesulitan dalam menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry?
2. Apa yang Anda lakukan ketika Anda merasa kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik?
3. Apakah anda terlibat dalam aktivitas atau kelompok studi bersama mahasiswa lain? Jika ya, bagaimana kolaborasi dan interaksi sosial dengan sesama mahasiswa mempengaruhi upaya Anda dalam menyelesaikan studi?
4. Bagaimana peran dukungan dari teman sebaya, keluarga, atau dosen dalam mendukung Anda dalam menyelesaikan studi di UIN Ar-Raniry?
5. Apakah prinsip-prinsip agama Anda memainkan peran penting dalam membimbing Anda dalam mengatasi konflik atau tantangan yang Anda hadapi?

LAMPIRAN DOKUMENTASI



